

SKRIPSI
MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN
MASYARAKAT MADANI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUHSIN METRO

Oleh :
CHYNTIA QURROTUL A'YUNI
NPM. 14113881



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1440 H / 2019 M

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN
MASYARAKAT MADANI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUHSIN METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

CHYNTIA QURROTUL A'YUNI

NPM.14113881

Pembimbing I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin,MA

Pembimbing II : H. Basri, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H/2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41527, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : Modernisasi Sistem Pendidikan Dalam Menciptakan Masyarakat
Madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro
Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 24 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantari Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM
MENCIPTAKAN MASYARAKAT MADANI DI PONDOK
PESANTREN AL-MUHSIN METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 24 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2.337/In.28.1/L.D/PP.003/07/2019

Skripsi dengan judul: MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENCiptAKAN MASYARAKAT MADANI DI PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN METRO. Di Susun Oleh: Chyntia Qurrotul A'yuni NPM 14113881, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Selasa / 09 Juli 2019

TIM PENGUJI:

- Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
- Penguji I : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
- Penguji II : Basri, M.Ag
- Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M. Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN MASYARAKAT MADANI DI PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN METRO

ABSTRAK

**Oleh:
CHYNTIA QURROTUL A'YUNI**

Modernisasi pendidikan pondok pesantren diyakini sebagai suatu upaya pondok pesantren untuk tetap bertahan dan eksis ditengah perkembangan zaman dengan memasukan nilai-nilai baru kedalam sistem pendidikannya tanpa menghilangkan identitas nilai-nilai asli dari pondok pesantren. Modernisasi sistem pendidikan pada pesantren menjadikan pendidikan di Pondok Pesantren terintegrasi dengan IMTAQ dan IPTEK sehingga potensi harapan akan berkembangnya masyarakat madani dapat di mungkinkan. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modernisasi yang berlangsung dalam mencitakan masyrakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin. Penelitian ini dilaksanakan di desa Purwosari, kecamatan Metro Utara, kota Metro Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus pondok pesantren, santri dan warga sekitar Pondok Pesantren. Observasi dilakukan Peneliti dengan mengamati kegiatan belajar mengajar, prilaku sosial santri, dan aktivitas kegiatan santri. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah singkat, keadaan ustad/ustadzah, keadaan santri, sarana dan prasarana, periodesasi kepemimpinan, dan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Muhsin. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Kemudian untuk analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah dilakukan dengan baik dan dinilai cukup efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya orangtua yang memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Muhsin. Kemudian untuk sebagian besar masyarakat sudah banyak merasakan adanya kontribusi pesantren baik dalam segi agama, pendidikan, maupun sosial.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM. 14113881

HALAMAN MOTTO

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Q.S Ar-Ra’d (13) : 11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan segala upaya penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa IAIN Metro. Adapun sebagai ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Orang tua peneliti yaitu Bapak Paeran dan Ibu Rusnaeni, terimakasih atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang yang telah di berikan.
2. Ibu Haiatin Chasanatin, MA, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Basri, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga.
3. Kakak perempuan saya Ranicha Yunita Sari dan adik perempaun saya Renata Desma Prasanti yang selalu mendoakan dan ikut membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan.
5. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Mudir dan pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin.
7. Almamaterku IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.

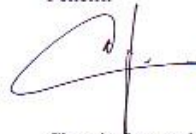
Penulisan skripsi ini adalah sebagian salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna untuk memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA dan Bapak H. Basri, M.Ag selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan memotivasi, Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan semoga penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 24 Juni 2018

Peneliti



Chyntia Qurrotul A'yuni

NPM. 14113881

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINAL PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok pesantren.....	9
1. Pengertian Modernisasi Sistem Pendidikan	9
2. Bentuk-bentuk Modernisasi Sistem Pendidikan	12
3. Urgensi Modernisasi Sistem Pendidikan.....	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modernisasi Sistem Pendidikan.....	20
B. Masyarakat Madani	21
1. Pengertian Masyarakat Madani	21
2. Ciri-Ciri Masyarakat Madani	23

3. Pilar Penegak Masyarakat Madani.....	28
C. Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Menciptakan Masyarakat Madani	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Muhsin	43
2. Keadaan Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Muhsin	48
3. Keadaan Santri Pondok Pesantren	48
4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren	51
5. Periodesasi Kepemimpinan Pondok Pesantren	52
6. Struktur Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren	53
7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	54
B. Analisis Modernisasi Sistem Pendidikan Dalam Menciptakan Masyarakat Madani Di Pondok Pesantren Al-Muhsin	54
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I Santri Pondok Pesantren	48
Tabel II Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	51
Tabel III Periodisasi kepemimpinan Pondok Pesantren	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Denah Pondok Pesantren Al-Muhsin.....	47
Gambar II Struktur Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Al- Muhsin	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Research
- Lampiran 3 Surat Tugas
- Lampiran 4 Surat Balasan Research
- Lampiran 5 Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI
- Lampiran 8 Outline
- Lampiran 9 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 10 Tabel Hasil Wawancara
- Lampiran 11 Tabel Hasil Observasi
- Lampiran 12 Tabel Hasil Dokumentasi
- Lampiran 17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18. Foto Dokumentasi
- Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kyai dan menjadikan kitab-kitab klasik sebagai sumber primer dan masjid sebagai pusat kegiatan. Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana para santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan (*leadership*) seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.

Dilihat dari sejarahnya, pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi di bumi Nusantara pada abad ke 8 dan ke 9 Masehi dan terus berkembang sampai saat ini. Di kalangan umat Islam sendiri pesantren telah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuan maupun dari aspek moral.²

²Abd. Muin M et.al, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prasasti, 2007), h. 16-17.

Sebagai lembaga pendidikan tertua dan asli masyarakat Indonesia, pondok pesantren pada awalnya menampilkan suatu sistem pendidikan tradisional yang mempertahankan sistem, materi, dan metode yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Sistem pendidikan dengan tidak mengenal penjenjangan, menggunakan metode *sorogan* dan *wetonan*, serta materi pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab ilmu keislaman klasik telah berlangsung ratusan tahun sejak muncul dan berkembangnya pesantren di Indonesia.

Sejalan dengan perubahan pola kehidupan masyarakat, pondok pesantren mengalami perubahan serta perkembangan. Di antara perubahan-perubahan itu yang paling penting adalah menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia mendapat berbagai tantangan. Mulai dari masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan, masa orde baru, hingga masa sekarang pondok pesantren mendapat tekanan yang tidak ringan. Tantangan pertama datang dari pemerintahan kolonial Belanda yang memperkenalkan sistem pendidikan sekolah bagi anak-anak di Indonesia, dengan mendirikan sekolah rakyat (*volkscholen*) atau sekolah desa dengan masa belajar tiga tahun. Selain dari sistem pendidikan Belanda terhadap pendidikan di pondok pesantren tantangan ini datang dari tokoh sekuler yang memberikan stigma jelek terhadap pondok pesantren.³

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prana Media, 2012), h. 36-38.

Tantangan yang tidak kalah beratnya yaitu pada abad ke 20 kaum reformis Muslim mendirikan lembaga Islam modern sebagai jawaban tantangan kolonialisme. Pada masa itu terdapat dua kelembagaan pendidikan modern Islam di Indonesia. Pertama, mereka yang mendirikan sekolah-sekolah umum, tetapi dengan diberi muatan Islam. Kedua, mereka yang mendirikan madrasah-madrasah modern, dengan mengadopsi aspek tertentu dari sistem pendidikan modern khususnya dalam kandungan kurikulum, tehnik, metode pengajaran dan sebagainya.

Modernisasi pendidikan pondok pesantren diyakini sebagai suatu upaya pondok pesantren untuk tetap bertahan dan eksis ditengah perkembangan zaman dengan memasukan nilai-nilai baru kedalam sistem pendidikannya tanpa menghilangkan identitas nilai-nilai asli dari pondok pesantren. Model pesantren sekarang yang dipandang sebagai pesantren modern adalah pesantren yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam dengan pendidikan modern diharapkan dapat menjadi perpaduan dari kedua sistem pendidikan yang melahirkan sistem pendidikan yang ideal, tidak hanya menekankan penguasaan terhadap pengetahuan keilmuan Islam klasik saja tetapi juga mempunyai nilai-nilai keilmuan modern.⁴ Hal ini berdasarkan kaidah :

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح

Artinya memelihara dan melestarikan nilai-nilai lama yang masih relevan dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih relevan.

⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 13.

Kaidah tersebut merupakan legalitas melakukan perubahan jika perubahan itu memang relevan dengan tradisi baik tersebut. Inovasi diberi tempat yang longgar tetapi harus diletakkan dalam koridor tradisi yang sangat baik.

Keikutsertaan dunia pendidikan islam secara aktif dalam pembangunan Indonesia diharapkan akan menampilkan Indonesia dalam bentuk baru, yaitu dengan adanya keselarasan antara iptek (ilmu pengetahuan teknologi) dan imtaq (iman dan taqwa). Dengan potensi inilah harapan akan terwujudnya masyarakat madani dapat dimungkinkan.

Masyarakat madani di lingkungan pondok pesantren adalah masyarakat yang berdasarkan atas dasar ketuhanan yang dilandasi atas tiga pilar, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Kehidupan para santri tidak disekat oleh status sosial dan ekonomi. Salah satu kehidupan yang dikembangkan di pondok pesantren adalah hidup toleransi terhadap sesama menumbuhkan nilai tenggang rasa, mengikis sikap-sikap egois antar sesama. Selain dari pada itu tentu saja pesantren tidak dapat dipisahkan dengan ilmu. Karena pesantren merupakan lembaga untuk menimba ilmu, baik ilmu bersifat akhirat maupun ilmu umum.

Pondok pesantren Al-Muhsin merupakan salah satu pondok modern yang berada di kota Metro yang di pimpin oleh ustad Anwar Heru Tomo. Dalam melangsungkan pendidikannya pondok pesantren Al-Muhsin memadukan antara pelajaran keagamaan dan pelajaran umum. Proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari hingga sore hari. Selanjutnya

diberlangsungkan kegiatan pondok pesantren seperti membaca Alqur'an, setoran hafalan ataupun kegiatan lainnya.⁵

Pada Pondok Pesantren Al-Muhsin tidak ada dikotomi dalam sistem pendidikan keilmuannya, hal ini ditandai dengan adanya penggunaan Bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris ini merupakan salah satu bekal yang diberikan Pondok Pesantren agar nantinya *out put* (alumni) pesantren dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, pembekalan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris dimaksudkan untuk membekali para santrinya menghadapi tantangan zaman yang serba modern ini. Telah kita ketahui semua bahwa bahasa Arab adalah bahasa الله *Subhanahu Wa Ta'ala*, bahasa Al-Qur'an, dan juga bahasa penduduk surga. Dengan menguasai bahasa Arab para santri nantinya akan lebih mudah dalam menguasai ilmu-ilmu agama yang akan berguna untuk mendapatkan kehidupan *ukhrawi* mereka. Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagian besar negara di dunia. Itu artinya, menguasai bahasa Inggris akan menjadi modal besar untuk berinteraksi dengan masyarakat dunia. Hal itu tentu saja akan sangat berpengaruh dalam menciptakan masyarakat madani yang serba modern.

Meskipun mempersiapkan para santrinya untuk mampu berkompetisi dalam kehidupan yang serba modern, akan tetapi Pondok Pesantren Al-Muhsin juga tidak lupa untuk membekali para santri dengan pendidikan

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nadya Zunairoh selaku pengurus sekaligus dewan asatidzah Pondok Pesantren Al-Muhsin pada 04 Maret 2018.

adab yang mulia. Hal ini dilakukan Pondok Pesantren Al-Muhsin dengan memasukan adab, etika, dan tata krama sebagai aspek yang dinilai dan berpengaruh besar dalam menentukan kelulusan para santrinya. Dengan demikian maka diharap para santri Al-Muhsin akan menjadi masyarakat madani yang modern dan berkemajuan serta beradab dan ber *akhlakul karimah*.

Berangkat dari fenomena yang ada di lingkungan Pondok Pesantren, Hal inilah yang mendasari peneliti kiranya penting diadakan penelitian yang lebih mendalam yang tertuang dalam judul proposal “**Modernisasi Sistem Pendidikan dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro.

2. Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran bagi Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro dalam memodernisasi sistem pendidikan

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para santri dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat madani dalam lingkungan Pondok Pesantren
- c. Bagi peneliti penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji, penelitian terdahulu sebagai bahan pembanding dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka memberikan akses untuk membandingkan pokok masalah dan topik serupa berikut temuannya yang pernah ada.

Penelitian- penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

1. Setelah itu penulis menemukan berdasarkan hasil pencarian di perpustakaan IAIN Metro. Penulis menemukan ada skripsi yang ditulis oleh Viita Revalian yang berjudul Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in di Desa Bumi Jawa).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sama dengan seperti yang akan dilakukan peneliti, dan memiliki kesamaan membahas tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, pada skripsi tersebut hanya membahas tentang modernisasi

dalam sistem pendidikan di pondok pesantren saja, sedangkan peneliti membahas tentang modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di pondok pesantren.

2. Skripsi Modernisasi Pondok Pesantren (Studi pemikiran Azyumardi Azra) oleh saudara Ilham Arif dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sama dengan yang akan dilakukan peneliti sama membahas tentang modernisasi pesantren, perbedaannya terletak pada obyek yang akan dikaji. Pada skripsi ini hanya memfokuskan kepada modernisasi kelembagaan pesantren, sedangkan peneliti membahas modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam menciptakan masyarakat madani.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu keduanya menjadikan modernisasi pondok pesantren sebagai objek penelitian. Penelitian pertama berkaitan tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren, penelitian kedua berkaitan modernisasi pondok pesantren. Penelitian ini sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam masyarakat madani.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modernisasi Sistem Pendidikan

1. Pengertian Modernisasi Sistem Pendidikan

Modernisasi dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi *Tajdid*. Tajdid secara bahasa berasal dari akar kata جَدَّدَ - يُجَدِّدُ - تَجَدَّدًا yang artinya baru. Istilah tajdid terdapat dalam sebuah hadits yang diterima dari sahabat Abu Hurairah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ
شَرَّاحِيلَ بْنِ يَزِيدَ الْمُعَافِرِيِّ عَنْ أَبِي عَاقِمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيمَا أَعْلَمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مُجَدِّدًا لَهَا
دِينَهَا

Artinya: telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibn Daud Al-Mahriyyu telah mengabarkan kepada kami ibn Wahab, telah mengabarkan kepadaku Sa'id ibn Ayyub dari Syarahil ibn Yazid Al-Mu'afiriyyi dari Alqamah dari Abu Hurairah, sejauh yang aku tahu, dari Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah akan membangkitkan untuk umat ini pada setiap seratus tahun orang-orang yang memperbaharui agamanya. (Hadits Riwayat Abu Dawud).⁶

⁶Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Berit: PT. Dar Ibn Hazm), hadits no. 4291, h. 647

Modernisasi atau pembaruan juga berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk hidup sesuai dengan tuntunan hidup masa kini.⁷

Modernisasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh bangsa di dunia dalam rangka memajukan bangsanya. Mereka pada umumnya menyadari bahwa pendidikan merupakan sarana yang mampu untuk membangun kemajuan suatu bangsa.⁸ Seperti firman Allah:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia⁹.

Ayat di atas menjelaskan bahwa nasib suatu umat tidak akan dirubah oleh Allah, tanpa umat tersebut berikhtiar untuk merubahnya. Modernisasi adalah perubahan dari era tradisional yang serba konvensional ke arah modern yang mutakhir. Umat dituntut untuk

⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 187.

⁸Abuddin Nata, *Membangun Keunggulan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Jakarta, 2008), h. 262.

⁹ QS. Ar-Ra'd: 11.

mengikuti perkembangan zaman dengan mengaktualisasikan diri terhadap segala sisi kehidupan. Baik dari segi sosial, kebudayaan, maupun segi pendidikan.

Sistem pendidikan merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan aktivitas pendidikan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti memiliki tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut. Karena itu proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan. Secara teoritis suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan.¹⁰

Pondok pesantren kini mengalami transformasi kultur, sistem, dan nilai. Pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus modernisasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis diantaranya adalah:

- a. Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan menjadi sistem klasikal yang kemudian kini dikenal sebagai madrasah.
- b. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab.
- c. Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, seperti keterampilan sesuai dengan kemampuan dan

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Revisi ke 8, h. 123.

kebutuhan masyarakat sekitar, kepramukaan untuk melatih kedisiplinan, kesehatan dan olahraga serta kesenian yang islami.

- d. Lulusan pesantren diberikan *syahadah* (ijazah) tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada ijazah tertentu yang senilai sama dengan ijazah negeri.¹¹

Berdasarkan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa modernisasi sistem pendidikan merupakan suatu proses perubahan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat setempat agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Beberapa perubahan yang dilakukan Pondok Pesantren yaitu menggunakan sistem klasikal, mempelajari pelajaran umum disamping pelajaran keagamaan, bertambahnya komponen pendidikan seperti ekstrakurikuler untuk menunjang bakat santri, ijazah yang dik eluarkan pondok pesantren senilai dengan ijazah sekolah umum lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Modernisasi Sistem Pendidikan

Bentuk-bentuk modernisasi sistem pendidikan merupakan bentuk pembaharuan sistem pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang ideal.

Pola pembaharuan pendidikan terbagi menjadi tiga. Ketiga pola tersebut adalah pertama, pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi kepada pola pendidikan modern. Kedua, yang berorientasi dan bertujuan untuk pemurnian kembali ajaran Islam. Ketiga, yang berorientasi pada kekayaan dan sumber budaya bangsa masing-masing dan bersifat nasionalisme.¹²

¹¹ Syarifah Gustiawati Mukri, “*Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren*”, dalam Fikrah, (Bogor: Fakultas Agama Islam UIKA), Volume 6/No. 1 2013, h. 248.

¹² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Petengahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cetakan 2, h. 188.

a. Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Yang Berorientasi Kepada Pola Pendidikan Modern Di Barat.

Golongan ini berpendapat bahwa apa yang dicapai oleh bangsa Barat saat ini tidak lain adalah merupakan pengembangan dari ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang pernah berkembang di dunia Islam. atas dasar demikian maka untuk mengembalikan kekuatan dan kejayaan umat Islam sumber kekuatan tersebut harus di kuasai kembali.

Pola ini dipelopori oleh Sultan Mahmud II yang memerintah Turki Utsmani tahun 1807-1836 Masehi. Usaha pembaharuan yang dilakukan sultan memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Sebagaimana halnya dalam dunia pendidikan Islam di zaman itu madrasah merupakan satusatunya lembaga pendidikan yang ada di kerajaan Utsmani, disana hanya diajarkan agama. Karena pada masa itu orangtua kurang berminat untuk memasukkan anaknya kedalam madrasah. Pada masa pemerintahannya lebih mengutamakan belajar keterampilan secara praktis diperusahaan industri tangan.¹³

Kebiasaan ini membuat bertambah meningkatnya jumlah buta huruf di kerajaan Utsmani. Kemudian Sultan mengeluarkan perintah supaya anak sampai umur dewasa jangan dihalangi untuk masuk madrasah. Sultan Mahmud II mengadakan perubahan kurikulum madrasah dengan menambahkan pengetahuan umum kedalamnya.

¹³ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta:LkiS Printing Cemerlang, 2 015), h. 267-268.

Madrasah tradisional tetap berjalan tetapi disamping itu Sultan membangun sekolah pengetahuan umum dan sastra. Siswa kedua sekolah tersebut dipilih dari lulusan madrasah yang bermutu tinggi. Dikedua sekolah ini diajarkan bahasa Prancis, ilmu bumi, ilmu ukur, sejarah, ilmu politik, dan bahasa Arab. Selain itu Sultan Mahmud II mengirikan siswa-siswa ke Eropa untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi langsung dari sumber pengembangan yang setah kembali memiliki pengaruh penyebaran ide-ide baru pendidikan di kerajaan Utsmani.¹⁴

Dunia pendidikan berkembang pesat berjalan dengan gencarnya riset dan pengembangan riset dan pengembangan modern pengelolaan manajemen sekolah dan pendekatan pembelajaran. Negara-negara modern dan maju seperti Amerika, Australia, Jepang, Jerman, Inggris adalah negara yang sangat conceren terhadap upaya berkelanjutan bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Sekolah di negara tersebut dikelola dengan manajemen modern, kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan masa depan, pendekatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan siswa serta fasilitas penunjang yang sangat memadai.

¹⁴ *Ibid.*

b. Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Pemurnian Kembali Ajaran Islam.

Islam sudah termagirkannya dalam bangunan sistem pendidikan, karena ada anggapan bahwa Islam sebagai penghambat kemajuan. Islam dianggap sebagai tatanan nilai yang tidak dapat hidup berdampingan dengan sains modern. Islam yang dipandang sebagai penyebab kegagalan dan keterbelakangan adalah anggapan-anggapan warisan kolonial Belanda yang pada masa dahulu digunakan sebagai senjata untuk menghadapi sikap permusuhan non kooperatif kaum ulama, kiyai, dan santrinya. Anggapan tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut tidak memahami Islam secara *universal*. Oleh sebab itu penelaahan kembali terhadap ajaran nilai Islam amat diperlukan.¹⁵

Pola pembaharuan ini dirintis oleh Muhammad bin Abd. Wahab kemudian dicanangkan kembali oleh Jamaludin Al-Afgani dan Muhammad Abduh pada akhir abad 19 Masehi. Pemurnian ajaran Islam dengan kembali kepada Al-Qur'an dan hadits dalam artian yang sebenarnya tidak lah mungkin, Ia berkeyakinan bahwa Islam berkembang sesuai dengan zaman, keadaan, dan untuk semua kalangan. Kalau terlihat ada pertentangan antara ajaran-ajaran Islam dengan kondisi yang dibawa oleh zaman dan perubahan kondisi penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan interpretasi baru tentang ajaran-ajaran Islam seperti yang tercantum dalam Al-

¹⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 122.

Qur'an dan hadits. Dalam melakukan interpretasi diperlukan adanya ijtihad oleh karena itu pintu ijtihad harus dibuka.

Keharusan pembukaan ijtihad dan pemberantasan taqlid memerlukan kekuatan akal. Menurut Muhammad Abduh Al-Qur'an bukan semata berbicara kepada hati manusia, tetapi juga akalnya. Islam adalah agama yang rasional dan dalam Islam akal memiliki kedudukan yang tinggi. Kepercayaan pada kekuatan akal adalah dasar peradaban suatu bangsa, dan akallah yang menimbulkan kemajuan dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan modern dan Islam adalah sejalan dan sesuai karena dasar ilmu pengetahuan modern adalah sunnatullah, sedangkan dasar Islam adalah wahyu Allah, oleh karenanya umat Islam harus menguasai keduanya.¹⁶

Konsep pembaruan dan pemurnian ajaran Islam yang digali oleh Ahmad Surkati bersama guru-guru yang datang dari Timur Tengah telah dirumuskan dalam bentuk *Mabadi Al-Irsyad*, yaitu:

- 1) Mengesakan Allah dengan sebersih-bersihnya, pengesaan dari segala hal yang berbau syirik, mengikhlaskan ibadah kepada-Nya dan meminta pertolongan kepada-Nya dalam segala hal.
- 2) Mewujudkan kemerdekaan dan persamaan dikalangan kaum muslimin dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunah, pernuatan para imam yang syah dan perilaku ulama salaf dalam persoalan khilafiyah.
- 3) Memberantas taqlid buta tanpa sandaran akal dan dalil naqli.
- 4) Menyebarkan ilmu pengetahuan, kebudayaan Arab-Islam dan budi pekerti yang luhur.
- 5) Berusaha mempersatukan kaum muslimin sesuai dengan kehendak dan ridho Allah.¹⁷

¹⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 122.

¹⁷ Bisri Affandi *Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1999), h. 123-124.

c. Bentuk Pembaharuan Pendidikan Yang Berorientasi Pada Nasionalisme.

Nasionalisme merupakan sikap mental, dimana loyalitas seseorang untuk negara nasional. Nasionalisme Rasa nasionalisme timbul bersamaan dengan berkembangnya pola kehidupan modern. Hal ini merupakan usaha yang digunakan dalam kehidupan umat Islam yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi obyektif umat Islam yang bersangkutan.

Islam dipandang sebagai agama *universal* dalam kondisi bagaimana pun dikembangkan pada sisi lain umat Islam juga mendapati dirinya berada di suatu negara yang terdiri dari berbagai suku dan agama yang berbeda. Kenyataan inilah yang mendorong timbulnya rasa nasionalisme di dunia Islam. sehingga sistem pendidikan nasional tidak menjadikan masalah bagi masyarakat Islam, karena kondisi demikian adalah yang dialami oleh umat Islam di sebagian besar belahan dunia, demikian juga nabi Muhammad SAW telah memberikan kemungkinan tentang kemungkinan Islam menerima budaya positif selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan hukum syara'.¹⁸

Nilai-nilai nasionalisme diantaranya adalah Menjaga persatuan dan kesatuan Negara, Membudayakan syara (musyawarah), Memperjuangkan keadilan. Dalam menanamkan sikap Nasionalisme

¹⁸ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam*, h. 271-272.

bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren dapat diterapkan dengan memberikan pendidikan melalui wadah ekstrakurikuler yang meliputi organisasi, *public speaking*, *leadership*, upacara bendera, roan atau gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dapat dijadikan momentum dalam menanamkan sikap Nasionalisme berdasarkan pandangan Islam.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk modernisasi sistem pendidikan Islam berorientasi pada tiga pola pendidikan (Islam, murni, nasionalisme) yang membentuk suatu sistem pendidikan modern, yang mengambil pola sistem pendidikan Barat dengan penyesuaian-penyesuaian dengan Islam dan kepentingan nasional. Di lain pihak sistem pendidikan tradisional yang telah ada tetap dipertahankan. Hal tersebut dilakukan dengan memasukan kurikulum ilmu pengetahuan modern ke dalam sistem pendidikan tradisional dan memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah-sekolah modern.

3. Urgensi Modernisasi sistem pendidikan

Seiring dengan perkembangan dunia modern yang ditandai dengan lahirnya arus informasi dan globalisasi, transformasi pesantren dalam upaya memodernisir dirinya merupakan respon kalangan pesantren untuk mendefinisikan dirinya ditengah arus perubahan. Kaidah dasar yang selalu menjadi acuan kalangan pesantren yaitu memelihara tradisi lama yang

¹⁹ Nur Cholid, "Progres", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Semarang: FAI Universitas Wahid Hasyim, vol. 5, No. 1/ Oktober 2017, h. 122.

masih dinilai relevan dan pengembangan hal-hal baru yang tentunya lebih baik. Kaidah ini mengisyaratkan pesantren sebagai agen perubahan dengan pendekatan keagamaan.²⁰

Suatu lembaga pendidikan akan dapat menyelenggarakan pendidikannya jika ia dapat mengintegrasikan dirinya dalam kehidupan masyarakat yang mengelilinginya. Pesantren perlu mengadakan transformasi sistem pendidikannya dari yang tradisional menuju yang modern agar lulusan dari pesantren bias menjadi tenaga terampil, pemimpin masyarakat, dan menjadi intelektual yang taat beragama. Dalam konteks ini pesantren perlu merekonstruksi kembali sistem pendidikannya agar tujuan pendidikannya dapat dicapai. Karena pesantren sekarang ini menghadapi tantangan-tantangan baru yaitu tantangan pembangunan, kemajuan, pembaharuan, serta tantangan keterbukaan dan globalisasi.²¹

Modernisasi pada dasarnya mencakup dua buah proses, yaitu penggalakan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada, juga pergantian nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru yang dianggap lebih sempurna.²² Hal ini berlandaskan kepada kaidah:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

²⁰ Abd. Muin M, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta:Prasasti, 2007), h. 22.

²¹ Mujammil Qomar, *Pondok Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* ,(Jakarta:Erlangga,2002), h. 73.

²² Moh. Slamet Untung,*Gagasan Abdurrahman Wahid.*, h. 101.

Artinya memelihara dan melestarikan nilai-nilai lama yang masih relevan dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih relevan.

Kaidah tersebut merupakan legalitas melakukan perubahan jika perubahan itu memang relevan dengan tradisi baik tersebut. Inovasi diberi tempat yang longgar tetapi harus diletakkan dalam koridor tradisi yang sangat baik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modernisasi sistem Pendidikan

Modernisasi sistem pendidikan merupakan salah satu pendekatan untuk penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam saat ini dan yang akan datang. Terdapat dua faktor yang melatar belakangi pentingnya dilakukan modernisasi pendidikan Islam yaitu Pertama, konsep dan praktik pendidikan Islam selama ini terlalu sempit, terlalu menekankan pada kepentingan akhirat, yang melahirkan adanya dikotomi pada keilmuan antara ilmu agama dan non agama. Kedua, lembaga-lembaga pendidikan saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menghadapi tantangan dunia modern dan tantangan masyarakat disegala bidang.²³

Beberapa faktor yang melatar belakangi modernisasi sistem pendidikan yaitu pertama berangkat dari ketidak puasan terhadap lembaga pendidikan yang selama ini bergerak di bidang ilmu-ilmu umum yang ahli dalam penguasaan iptek namun memiliki jiwa yang kosong dari segi nilai-nilai moral. Kedua, kekecewaan pada golongan Islam tradisional yang masih melestarikan semangat non kooperatif terhadap kaum kolonial Belanda. Bahkan tidak dapat menerima hal-hal baru atau ilmu-ilmu modern.²⁴

²³Muhammad Muchlis Solichin, "Modernisasi Pendidikan Islam", dalam *TADRIS*, (Pemekasan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pemekasan), Volume 6, No.1/ Juni 2011, h 32.

²⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren.*, h.137-138.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modernisasi sistem pendidikan yaitu berangkat dari ketidakpuasan terhadap lembaga pendidikan saat ini yang belum mampu memenuhi kebutuhan tantangan dunia modern.

B. Masyarakat Madani

1. Pengertian Masyarakat Madani

Masyarakat madani merupakan wacana yang telah mengalami proses yang panjang. Ia muncul bersamaan dengan proses modernisasi, terutama pada saat terjadi transformasi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat barat modern, yang saat itu lebih dikenal dengan istilah *civil society*. Kata madani berasal dari bahasa Arab yang artinya beradab dengan demikian masyarakat madani adalah masyarakat yang berperadaban.²⁵

- a. Masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat. Masyarakat mendorong daya usaha serta inisiatif individu baik dari segi pemikiran, seni, pelaksanaan pemerintahan undang-undang dan bukan nafsu atau keinginan individu menjadikan keterdugaan atau *predictability* serta ketulusan atau *transparency system*.²⁶

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 118.

²⁶ Dede Rosyada et.al, *Pendidikan Kewargaan (Civil Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta : ICEE UIN Syarif Hidayatullah, 2003), h. 240.

- b. Masyarakat madani adalah bentuk masyarakat yang mengisyaratkan identitas bersama. Masyarakat dengan hak dan kewajibannya adalah bagian utuh dari pengertian masyarakat madani, dimana hak-hak asasi masyarakat sebagai warga negara mendapat pengakuan oleh negara dan sebaliknya setiap warga negara juga dituntut untuk memenuhi kewajibannya kepada negara.²⁷
- c. Sejalan dengan pendapat di atas yang dimaksud masyarakat madani adalah proses penciptaan peradaban yang mengacu kepada nilai-nilai kebijakan bersama. Warga negara yang bekerja sama dalam membangun ikatan sosial, jaringan produktif, dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat non negara, berdasarkan persatuan dan *integrasi* sosial yang didasarkan kepada suatu pedoman hidup menghindarkan diri dari konflik dan permusuhan yang menyebabkan perpecahan dan hidup dalam suatu persaudaraan.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat madani merupakan masyarakat beradab yang saling menghargai satu sama lain, dan saling memenuhi antara hak dan kewajiban. Masyarakat madani mengidentikkan kebersamaan yang berarti masyarakatnya bersatu tidak berpecah menjadi kelompok-kelompok

²⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren.*, h. 15.

²⁸ A Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarifhidayatullah, 2003), h. 217.

tertentu. Dalam konsep ini tidak ada perbedaan menurut suku, status sosial, latar belakang pendidikan, semua berposisi sama.

2. Ciri-Ciri Masyarakat Madani

- a. Masyarakat madani memiliki banyak kesamaan istilah dan penyebutan, namun memiliki karakter dan peran yang berbeda antara satu dari yang lainnya. dalam menciptakan masyarakat madani diperlukan ciri-ciri untuk dijadikan acuan. Karakteristik tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa dalam merealisasikan masyarakat madani diperlukan prasyarat yang menjadi nilai universal dalam penegakan masyarakat madani. Prasyarat ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan satu kesatuan yang yang integral yang menjadi dasar dan nilai eksistensi masyarakat madani. Karakteristik itu antara lain adalah adanya *free public sphere*, demokratis, toleransi, pluralisme, keadilan sosial, dan berkeadaban.²⁹

1) *Free Public Sphere*

Free Public Sphere merupakan ruang publik yang bebas sebagai sarana untuk mengemukakan pendapat masyarakat. Sebagai sebuah prasyarat, maka untuk mengembangkan dan mewujudkan masyarakat madani dalam tatanan masyarakat maka *Free Public Sphere* menjadi bagian dari salah satu yang harus diperhatikan, karena dengan menafikan adanya ruang publik yang bebas dalam tatanan masyarakat madani maka akan ada

²⁹ Dede Rosyada et.al, *Pendidikan Kewargaan*.h, 247.

kemungkinan terjadi pembungkaman kebebasan warga negara dalam menyalurkan aspirasinya yang berkenaan dengan kepentingan umum oleh penguasa otoriter.³⁰

2) Demokratis

Demokrasi merupakan suatu entitas yang menjadi penegak wacana masyarakat madani. Dimana dalam menjalani kehidupan warga negara memiliki kebebasan penuh untuk menjalani kesehariannya termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Demokratis berarti sikap santun dalam pola hubungan interaksi dengan masyarakat sekitar dengan tidak membandingkan antara ras, suku, dan agama.³¹

3) Toleransi

Bersikap toleran tidak berarti meniadakan, tidak memerangi, tidak memusuhi. Lebih dari itu toleransi harus dikembangkan menjadi sikap saling menghormati yang bernilai positif. Artinya mengakui hak dan golongan orang lain dalam mengikuti ajaran agamanya atau kemampuan bersikap hormat terhadap keyakinan orang lain.³²

³⁰ A.Ubaedillah dan Abdul Rozak, Pendidikan kewarganegaraan, h. 225-226

³¹ Dede Rosyada et.al, *Pendidikan Kewargaan.*, h, 248.

³² Yasmadi, *Modernisasi pendidikan*, h. 24-25.

4) Pluralisme

Kemajemukan atau pluralisme di Indonesia tidak cukup hanya dikatakan bahwa masyarakat Indonesia majemuk, beraneka ragam terdiri dari berbagai suku dan agama. Pluralisme adalah pertalian sejati pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralisme juga merupakan suatu keselamatan bagi umat manusia antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan (*check and balance*).³³

5) Berkeadilan Sosial

Keadilan adalah adanya keseimbangan dan pembagian yang proposional atas hak dan kewajiban setiap warga negara yang mencangkup seluruh aspek kehidupan. Artinya keadilan sosial adalah hilangnya monopoli dan pemusatan salah satu aspek kehidupan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu.³⁴

- b. Pendapat lain menjelaskan yang dimaksud masyarakat madani adalah masyarakat yang mengacu pada masyarakat Madinah yang berada dibawah pimpinan Rasulullah. Jika masyarakat Madinah menjadi acuan dalam menciptakan masyarakat madani, maka ada beberapa ciri-ciri dari masyarakat madani yaitu masyarakat *Rabbaniyah*, masyarakat

³³ Ibid, h.23.

³⁴ A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, Pendidikan kewarganegaraan, h.227.

demokratis *egalitarian*, masyarakat toleran, berkeadilan, dan masyarakat berilmu.³⁵

1) Masyarakat Rabbaniyah

Ciri dari masyarakat Rabbaniyah adalah hidupnya semangat berketuhanan yang dilandasi tiga pilar, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Bagi masyarakat Rabbaniyah kedudukan agama sangat dominan dan mengedepankan agama sebagai asas membangun masyarakat.³⁶

2) Masyarakat demokratis *egaliter*

Masyarakat yang demokratis dan *egaliter* merupakan perwujudan dari kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya, mereka hidup tanpa disekat status sosial dan ekonomi. Muzakarah dan musyawarah merupakan tradisi yang diterapkan dalam segala persoalan.³⁷

3) Masyarakat Toleran

Pengalaman toleransi dan kebebasan beragama dalam sejarah umat manusia terlihat pada masa pimpinan Rasulullah di Madinah. Prinsip kebebasan beragama diterapkan oleh nabi ditengah masyarakat yang plural dan majemuk. Nabi Muhammad berhasil membangun masyarakat yang berkedudukan sama di depan hukum melalui Piagam Madinah.

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 67-68.

³⁶ Haidar putra daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islamka di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 120.

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, h. 67.

Bersikap toleran tidak berarti meniadakan tidak memerangi, tidak memusuhi. Lebih dari itu toleransi harus dikembangkan menjadi sikap saling menghormati yang bernilai positif. Artinya mengakui hak dan golongan orang lain dalam mengikuti ajaran agamanya atau kemampuan bersikap hormat terhadap keyakinan orang lain.³⁸

4) Masyarakat berkeadilan.

Keadilan adalah adanya keseimbangan dan pembagian yang proporsional atas hak dan kewajiban setiap warga negara yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Artinya keadilan sosial adalah hilangnya monopoli dan pemusatan salah satu aspek kehidupan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu.³⁹

5) Masyarakat Berilmu.

Masyarakat berilmu merupakan masyarakat yang memiliki wawasan luas dalam pendidikan. Baik dalam ilmu-ilmu umum maupun yang bersifat agama. Sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia untuk mewujudkan manusia sejahtera lahir dan batin, penguasaan atas sains dan teknologi memerlukan perspektif etis dan paduan moral. Sebab apabila kemajuan dan penguasaan atas sains dan teknologi berlangsung tanpa bimbingan moral maka akan menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak negatif,

³⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pendidikan*, h. 24-25.

³⁹ A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan kewarganegaraan*, h.227.

dinataranya adalah krisis nilai etis, kekosongan nilai rohaniyah dan lain sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan dua pendapat di atas maka yang maksud oleh peneliti adalah ciri-ciri masyarakat madani yang tercermin dalam Pondok Pesantren yaitu masyarakat yang mengacu pada masyarakat Madinah yang berada di bawah pimpinan Rasulullah SAW, meliputi masyarakat yang *Rabbaniyah* yang berdasarkan atas dasar ketuhanan yang dilandasi atas tiga pilar akidah, syari'ah, dan akhlak. Mereka hidup tanpa disekat oleh status sosial dan ekonomi. Salah satu aspek kehidupan yang dikembangkan di Pondok Pesantren adalah hidup toleransi terhadap sesama mengembangkan hidup tenggang rasa, mengikis sikap-sikap egois. Dan tentu saja pesantren tidak dapat dipisahkan dengan ilmu. Sebab pesantren merupakan lembaga untuk menimba ilmu, baik ilmu bersifat akhirat maupun dunia.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan ciri-ciri masyarakat madani di pondok pesantren adalah masyarakat *Rabbaniyah*, masyarakat demokratis *egalitarian*, masyarakat toleran, berkeadilan, dan masyarakat berilmu.

3. Pilar Penegak Masyarakat Madani

Pilar penegak masyarakat madani merupakan institusi-institusi yang menjadi bagian dari *Social Control* yang berfungsi mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintahan yang diskriminatif serta mampu memperjuangkan

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, h. 44.

aspirasi masyarakat. Pilar-pilar tersebut antara lain adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pers, Supremansi Hukum, Perguruan Tinggi, dan Partai Politik.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pilar penegak masyarakat madani adalah lembaga-lembaga yang ikut berperan langsung dalam mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintahan yang tidak berwenang sewajarnya.

C. Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Menciptakan Masyarakat Madani

Modernisasi adalah perubahan dari era tradisional yang serba konvensional ke arah modern yang mutakhir. Umat dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan mengaktualisasikan diri terhadap segala sisi kehidupan. Baik dari segi sosial, kebudayaan, maupun segi pendidikan.

Ajaran Islam dengan jelas menunjukkan adanya hubungan organik antara ilmu dan iman. Hubungan organik itu kemudian dibuktikan dalam sejarah Islam klasik ketika kaum muslimin memiliki jiwa kosmopolit sejati. Atas dasar kosmopolitanisme itu umat muslim membangun peradaban dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu pada dasarnya Islam membawa pada kemajuan dan bukan sebaliknya. Sejarah telah membuktikan Islamlah yang membawa pada zaman kekuatan dan kegemilangan.⁴²

Begitu pula halnya dengan sistem pendidikan pesantren di Indonesia telah memberikan kontribusinya terhadap kemajuan bangsa tetapi dalam

⁴¹ Dede Rosyada et.al, *Pendidikan Kewargaan.*, h. 250.

⁴² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, h. 122.

perjalannya masih belum mampu mengiringi gerak laju waktu dan kemodernan, sehingga pesantren terkesan bersifat klasik, kuno dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu lah dipandang perlu adanya modernisasi sistem pendidikan pesantren. Sehingga lebel sistem pendidikan terbaik produk hasil budaya lokal ini dapat tetap bertahan menjadi sistem ideal sepanjang masa.

Modernisasi pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mempunyai identitas kultural yang sejati, sehingga konsep pendidikan masyarakat Indonesia yang baru yang didalamnya juga akan ditemukan nilai-nilai universalitas Islam yang mampu melahirkan suatu peradaban masyarakat Indonesia masa depan. Di sisi lain, lembaga ini juga mencirikan keaslian *indigenous* Indonesia, karena secara kultural terlahir dari budaya Indonesia yang asli. Konsep inilah sepertinya relevan dengan konsep pendidikan untuk menyongsong masyarakat madani. Upaya modernisasi ini dengan jelas berlandaskan *platform* kemoderenan yang berakar dalam keindonesiaan dengan dilandasi keimanan. Dengan upaya modernisasi pendidikan di Indonesia, maka terbuka peluang kembali untuk melirik lembaga pesantren sebagai institusi pendidikan yang lahir dari budaya Indonesia.

Usaha pembaharuan pendidikan dengan memadukan antara kedua sistem tersebut telah diadakan dengan jalan memasukkan kurikulum ilmu pengetahuan modern ke dalam sistem pendidikan tradisional dan memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah-sekolah modern. Dengan

demikian sistem pendidikan tradisional akan berkembang secara berangsur-angsur mengarah ke sistem pendidikan modern.⁴³

Pondok pesantren kini mengalami transformasi kultur, sistem, dan nilai. Pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus modernisasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis diantaranya adalah

- a. Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan menjadi sistem klasikal yang kemudian kini dikenal sebagai madrasah.
- b. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab.
- c. Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, seperti keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sekitar, kepramukaan untuk melatih kedisiplinan, kesehatan dan olahraga serta kesenian yang islami.
- d. Lulusan pesantren diberikan *syahadah* (ijazah) tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada ijazah tertentu yang senilai sama dengan ijazah negeri.

Modernisasi pendidikan pondok pesantren diyakini sebagai suatu upaya pondok pesantren untuk tetap bertahan dan eksis ditengah perkembangan zaman dengan memasukan nilai-nilai baru kedalam sistem pendidikannya tanpa menghilangkan identitas nilai-nilai asli dari pesantren.⁴⁴

Masyarakat madani merupakan masyarakat yang mengacu pada masyarakat Madinah yang berada dibawah pimpinan Rasulullah, yang memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya yaitu masyarakat *Rabbaniyah*,

⁴³ *Ibid.* h. 125.

⁴⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, h. 13.

masyarakat demokratis *egalitarian*, masyarakat toleran, berkeadilan, dan masyarakat berilmu.⁴⁵

Ada beberapa persamaan antara konsep pendidikan Islam dengan masyarakat madani, dimana pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi yang bertaqwa, beretika moral yang baik, yang dilandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang muara akhirnya adalah penciptaan manusia paripurna atau insan kamil. Sedangkan masyarakat madani adalah kondisi dimana masyarakat mempunyai budi baik (beradab) yang dilandaskan *transcendental* (berdasarkan agama) yang bersumber dari doktrin langit (wahyu). Jadi sangatlah jelas hubungan antara pendidikan Islam dengan masyarakat madani, karena di satu sisi jika kita pahami bahwa pendidikan Islam membentuk pribadi-pribadi yang beradab maka *follow up* nya adalah terbentuknya masyarakat yang beradab pula.⁴⁶

Diantara kontribusi pendidikan Islam dalam membangun masyarakat madani adalah:

1. Dilihat dari segi tujuannya, pendidikan Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat yang beradab.
2. Dilihat dari sifatnya, pendidikan Islam tidak memisahkan antara pengajaran dan pendidikan .
3. Dilihat dari segi pendidik, pendidikan Islam menghendaki agar seoran guru disamping memiliki pengetahuan yang mendalam dan

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 67-68.

⁴⁶ Deny Suito, *Membangun Masyarakat Madani*, (Centre For Moderate Muslim Indonesia, 2006, h. 30.

luas tentang ilmu yang akan diajarkannya, juga harus mampu menyampaikan ilmunya secara efektif dan efisien serta memiliki akhlak yang mulia.

4. Dilihat dari segi metode pengajarannya, pendidikan Islam memiliki cara-cara menyampaikan pendidikan sesuai dengan ilmu yang akan diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Dilihat dari segi sasarannya, pendidikan Islam ditunjukkan untuk semua manusia dan berlangsung seumur hidup.
6. Dilihat dari segi lingkungannya, pendidikan Islam menggunakan seluruh lingkungan pendidikan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah atau perguruan tinggi.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang ideal, dengan memadukan antara kedua sistem tersebut telah diadakan dengan jalan memasukkan kurikulum ilmu pengetahuan modern ke dalam sistem pendidikan tradisional dan memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah-sekolah modern. Dengan demikian sistem pendidikan tradisional akan berkembang secara berangsur-angsur mengarah ke sistem pendidikan modern. Dengan adanya keselarasan antara imtaq dan iptek diharapkan akan menciptakan masyarakat madani yang unggul dalam beragama dan berilmu pengetahuan.

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, h. 135-138.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴⁸

Penulisan penelitian kualitatif dapat terbagi menjadi 2 jenis lagi yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Pada penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis, sedangkan pada penelitian kualitatif library penekanan penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama penelitian. Pada penelitian library, sumber utama penelitian ditekankan pada sumber sekunder yang berasal dari berbagai pustaka dan pada penelitian ini dapat pula dilakukan dengan didasarkan pada pendapat tokoh.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup

⁴⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka setia, 2011), h. 89

⁴⁹Zuhairi *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2016),

modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren dalam menciptakan masyarakat madani dari kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala lainnya.⁵⁰

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di pondok pesantren islam Al-Muhsin Metro.

B. Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah data langsung diperoleh dari lapangan”.⁵¹

Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari responden melalui

⁵⁰Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia (UII-Press), 2006), h.39

wawancara dan pengamatan terhadap pengurus Pondok Pesantren, santri, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵² Peneliti juga menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren baik dari buku, majalah, atau koran (media masa) maupun dari internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan/ triangulasi.⁵³

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁴

⁵¹ Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet XIII, h.143.

⁵² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Kencana Prenada Media Grup, 2013), Cet.VII, h.132.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225

⁵⁴ Edi Kusnaedi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h.96.

Dapat dijelaskan bahwa wawancara atau interview adalah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan reponden, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang bersifat terbuka, dimana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara serta bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya.⁵⁵ Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pengurus Pondok Pesantren, santri, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin. Sehingga data yang peneliti dapatkan benar-benar sesuai dengan apa adanya. Dalam tehnik wawancara ini peneliti mencari data yang berkenaan dengan kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Muhsin.

2. Teknik Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalabolatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁵⁶

Jadi dapat diartikan metode observasi merupakan metode pengupulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observasi terdiri dari observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Muhsin dan observasi non partisipan yang artinya

⁵⁵UharSuharSaputra, *Metodologi Penelitian* (Bandung:PtRefikaAditama, 2012),h.214.

⁵⁶W. Gulio, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2003), Cet II, h.166.

peneliti melakukan observasi terhadap hal-hal yang diteliti saja tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap aktifitas pondok yang dilaksanakan.

Tekhnik observasi yang digunakan untuk mengamati proses kegiatan modernisasi Pondok Pesantren Al-Muhsin seperti mengamati kegiatan belajar mengajar, perilaku santri, dan mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Muhsin.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁷

Sesuai dengan pengertiannya teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder dari sebagian informasi yang berbentuk tulisan maupun catatan, yang diperoleh dari wawancara maupun dari sumber lain (buku, majalah, koran, internet dll) yang berkenaan dengan modernisasi sistem pendidikan pesantren dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang

⁵⁷Edi Kusnedi, *Metodologi Penelitian.*, h.102.

tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, data waktu.⁵⁸

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi waktu tehnik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 273.

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan hasil kepastian datanya.⁵⁹

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini peneliliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

E. Teknik Analisa Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁶⁰ Dalam analisis data kualitaitaf dilakukan dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion*”.⁶¹

Berdasarkan pernyataan diatas maka tehknis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum,memelih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.⁶²

Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akuarat dan sesuai dengan peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yang

⁵⁹ *Ibid.*,h. 274.

⁶⁰ Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, h.248.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*,(Bandung: Alfabeta, 2009), h.246.

⁶²*Ibid.*, h.147.

meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap pengurus Pondok Pesantren, santri, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, majalah, internet dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Langkah kedua yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif, “penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya”.⁶³ Sesuai dengan kutipan di atas peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Yaitu dengan cara mengkaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu teks yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian di atas dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.249., (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009),

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain tindakan selanjutnya adalah merangkum serta menyajikan data secara singkat dan menvarivikasi data tersebut untuk mengetahui proses kegiatan modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Islam Al Muhsin terlahir dari dorongan kaum muslimiin di Metro dan sekitarnya serta dukungan penuh dari Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Pusat Jakarta, sebagai penyandang dana awal untuk mendirikan bangunan sekolah. Dengan menunjuk Alfuadi Rusli untuk mencari tanah wakaf seluas $\pm 6.910 \text{ M}^2$, yang kelak akan didirikan di atasnya bangunan pesantren. Maka pada tahun 1994 Hi Soderi menyambut seruan itu dengan mewakafkan tanah peninggalan orang tuanya untuk diwakafkan kepada lembaga pendidikan pondok pesantren. Setelah diadakan rapat-rapat dan konsolidasi, maka dicapai kesepakatan untuk mendirikan pondok pesantren dengan nama Al Muhsin.

Pada Bulan Juli 1995 mulailah Pondok Pesantren Islam Al Muhsin menerima pendaftaran santri baru TP 1995/1996, dengan pembukaan oleh Wali Kota Administratif Metro. Tercatat Alfuadi Rusli, Drs. Hayumi RB, Drs. Hi. Supoyo, Hi. M. Mukhtar AM, Hi. Ahmad Lazim sebagai pendiri Pondok Pesantren Al Muhsin. Sebagai direktur pondok diamanahkan kepada Ust. Mahdi AB dan KH Rafi'uddin Rawid, BA sebagai wakil direktur. Pada TP 1996/1997 mengalami perubahan yaitu Ust. K.H.

Rafi'uddin Rawid, BA sebagai Direktur, Ust. Ali Murtadlo sebagai Sekretaris, Ust. Turmuzi Kuncoro Hadi sebagai Bendahara.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui tentang sejarah singkat proses berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhsin . Adapun data lain yang berkaitan tentang eksistensi Pondok Pesantren Al-Muhsin adalah sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

Visi dari Pondok Pesantren Al-Muhsin adalah terwujudnya Al Muhsin sebagai Lembaga Pendidikan dan Da'wah yang berorientasi pada kemurnian ajaran islam dan unggul dalam wawasan global.

Adapun yang menjadi misi dari Pondok Pesantren Al-Muhsin adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara 'Ulumuddien dengan Sains dan Teknologi.
- 2) Mengajarkan dan menyebarkan islam yang sesuai dengan pemahaman Salafusholih.
- 3) Menanamkan sifat sidik, amanah, tabligh dan fathonah.
- 4) Mengembangkan budaya pergaulan yang sopan, santun, supel dalam bingkai akhlakul karimah.
- 5) Menanamkan dan membiasakan sikap mandiri dan istiqomah.
- 6) Mengakselerasi (Tarqiq) penguasaan teknologi dan informasi.

⁶⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

7) Menyelenggarakan pendidikan dan da'wah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁶⁵

b. Data Pesantren

1) Kelembagaan.

Nama : Pondok Pesantren Islam Al Muhsin.
 Alamat : Jl Dr. Sutomo, bedeng 28 Purwosari, Metro Utara, Kota Metro, 34118
 Telp : (0725) 7850267 – 7850173.
 Beroperasi sejak : 1 Juli 1995.
 No. Statistik : 510018720005
 Penyelenggara : Yayasan Badan Wakaf Al Muhsin.

2) Kepengurusan.

Pembina yayasan : Hi. Alfuadi Rusli.
 : Drs. Hayumi RB.
 : Hi. Soderi.
 : Ali Murtadlo, M.Pd
 Ketua Yayasan : Anwar Heru Tomo.
 Sekretaris : Aris Munandar, S.Pd.
 Bendahara : Wasis Suprayogi.

⁶⁵ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

Pengawas : Hi. Sudarman, S.Pd.I

: Hi. Azwir.

: Martin Nurhusin.

Direktur Pondok : Hi.Ahmad Nurwahid, S.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Khoirudin

Bendahara : Thoriq Rizki Tama

Kamad M Ts : Juhdi Rohmat, S.Pd.I

Kamad M Aliyah : Nur Rohman, SE.I

c. Luas Tanah dan Bangunan

Luas tanah Kampus putra : 8.410 m².

Luas tanah Kampus putri : 6.238 m².

Luas tanah keseluruhan : 14.763 m².

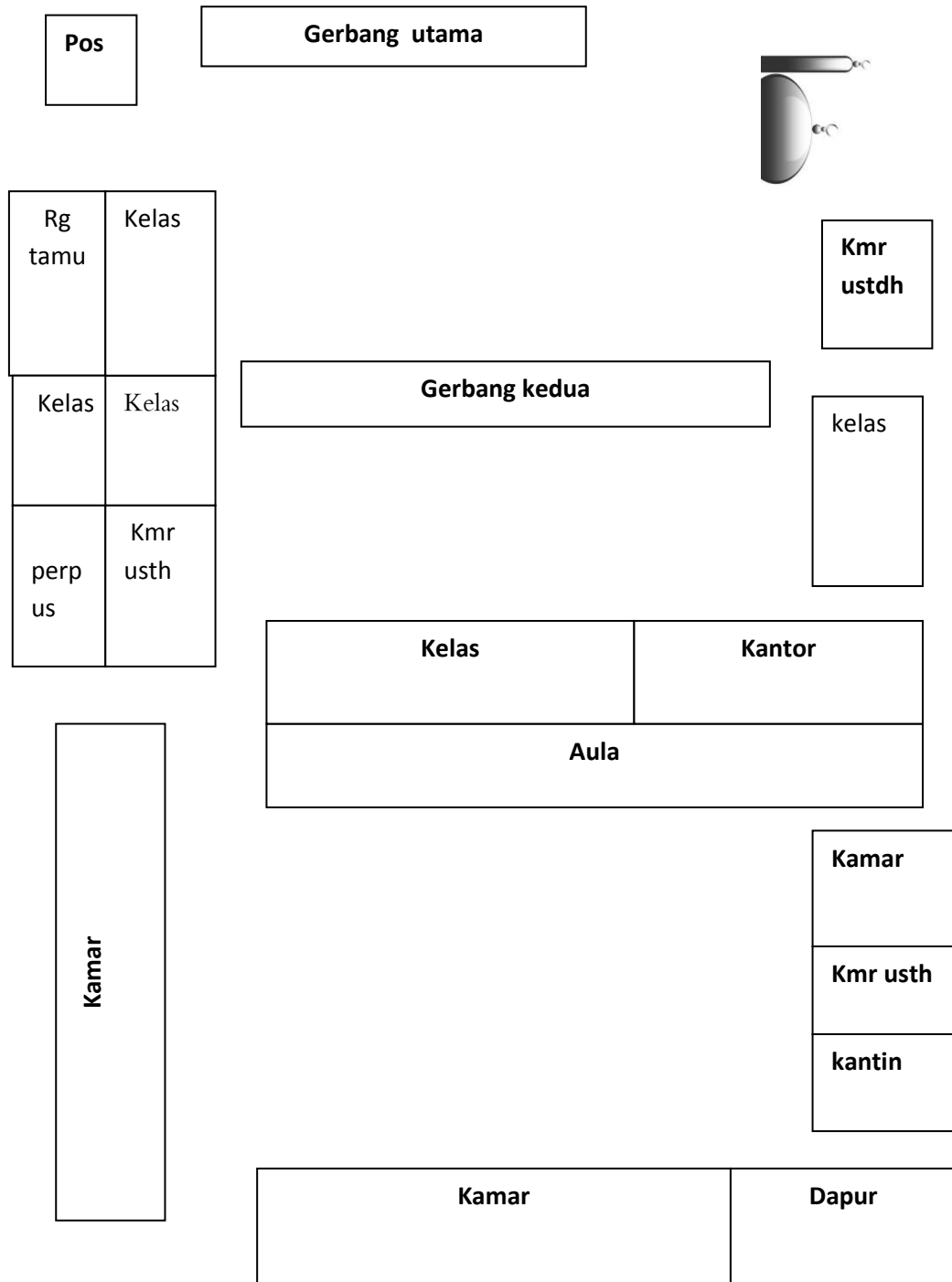
Luas bangunan Kampus putra: 940,0 m².

Luas bangunan Kampus putri : 801,5 m².

Luas bangunan keseluruhan :17.41,5 m².⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

Gambar I
Denah Pondok Pesantren Al-Muhsin⁶⁷



⁶⁷ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

2. Keadaan ustad/ustadzah Pondok Pesantren

Jumlah Tahun : 54 guru

Jenjang Pendidikan : Madrasah Aliyah - S II⁶⁸

3. Keadaan Santri Pondok pesantren

a. Jumlah Santri Pondok Pesantren

Tabel I
Santri Pondok Pesantren ⁶⁹

KELAS	UNIT	Pa	Pi	Jumlah
VII	MTs	89	105	194
VIII		83	86	169
IX		98	89	187
JML		270	280	550
X	MA	75	77	152
XI		55	78	133
XII		60	68	128
TKS		27	35	62
JML		217	258	475
JML TOTAL		426	515	941

b. Prestasi Santri Pondok Pesantren

- 1) Juara III lomba mengarang berbahasa Arab tingkat Nasional tahun 2003.
- 2) Juara I dan II lomba mengarang berbahasa Arab tingkat Lampung th 2003.

⁶⁸ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019

⁶⁹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

- 3) Juara I dan II lomba mengarang berbahasa Arab tingkat Kota Metro th 2003.
- 4) Juara harapan III MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) Nas II th 2006.
- 5) Juara I mengarang dalam Bhs Arab tingkat Kota Metro th 2006.
- 6) Juara Harapan I mengarang dalam Bhs Inggris tingkat kota Metro th 2006.
- 7) Mewakili Lampung Lomba mengarang berbahasa Indonesia untuk tingkat Nasional th 2006 (belum masuk ke 6 besar).
- 8) Juara I Olimpiade MIPA tingkat SMPCabang Fisika di Bandar Lampung Juni 2009.
- 9) Mewakili Metro olimpiade MIPA tingkat SMP cabang fisika tingkat Nasional di Jakarta th 2009
- 10) Juara I Pidato bahasa arab MA Putri Propinsi Lampung 2010
- 11) Juara I Kali Grafi MA Tingkat Propinsi Lampung 2010
- 12) Juara III Fahmil Qur'an Tingkat Nasional Juni 2011
- 13) Juara Harapan I MQK Tingkat Nasional Juni 2011
- 14) Juara I Tahfizd Qur'an putri tingkat Propinsi Oktober 2011
- 15) Juara I Lomba Tahfidzul Qur'an Tingkat Sekolah Menengah se Propinsi Lampung Di POLINELA B. Lampung Th 2012
- 16) Juara I lomba Story telling tingkat SMA se propinsi lampung di STAIN Jurai Siwo Metro 2012

- 17) Juara I Lomba Tenis Meja tingkat Madrasah Aliyah se Propinsi Lampung 2013
- 18) Juara I Tenis Meja AKSIOMA tingkat Metro 2014
- 19) Juara 1 Lomba Tenis Meja tingkat Provinsi Lampung 2014
- 20) Juara 3 Tenis Meja tingkat Nasional di Malang th 2014
- 21) Juara umum LCT PAI tingkat MTs se Propinsi Lampung di Al Kautsar 2014
- 22) Juara III santri teladan se Propinsi Lampung 2014
- 23) Juara umum LCT B.Arab se propinsi Lampung 2014
- 24) Juara umum musabaqoh tamsilul masrohiyah se Lampung (STAIN Metro)20014
- 25) Mewakili Lampung dalam Lomba Kompetisi Sain Madrasah (KSM) MAdan MTstingkat nasional (Matematika) di Makasar (25-29 Agustus 2014)
- 26) Juara 1 MQK Tingkat Provinsi Lampung 2014
- 27) Mewakili Lampung Musabaqoh kutubus Turos di Jambi Agustus 2014⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Tabel II
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren⁷¹

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	9	3	1		
2	Ruang Perpustakaan	2	2				
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1				
4	Ruang Laboratorium Biologi	-					
5	Ruang Laboratorium Fisika	-					
6	Ruang Laboratorium Kimia	-					
7	Ruang Lab. Komputer	2		2		1	1
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1		1		1	
9	Ruang Pimpinan	1	1				
10	Ruang Guru	2	2				
11	Ruang Tata usaha	2	2				
12	Ruang BK	1		1		1	
13	Tempat Beribadah	2	2				
14	Ruang UKS	2	2				
15	Jamban	40	20	20			
16	Gudang	1	1				

⁷¹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

17	Ruang Sirkulasi	1	1				
18	Tempat Olahraga	2	2				
19	Ruang Organisasi	2		2		2	
20	Ruang Lainnya	5	5				

5. Periodesasi Kepemimpinan Pondok Pesantren

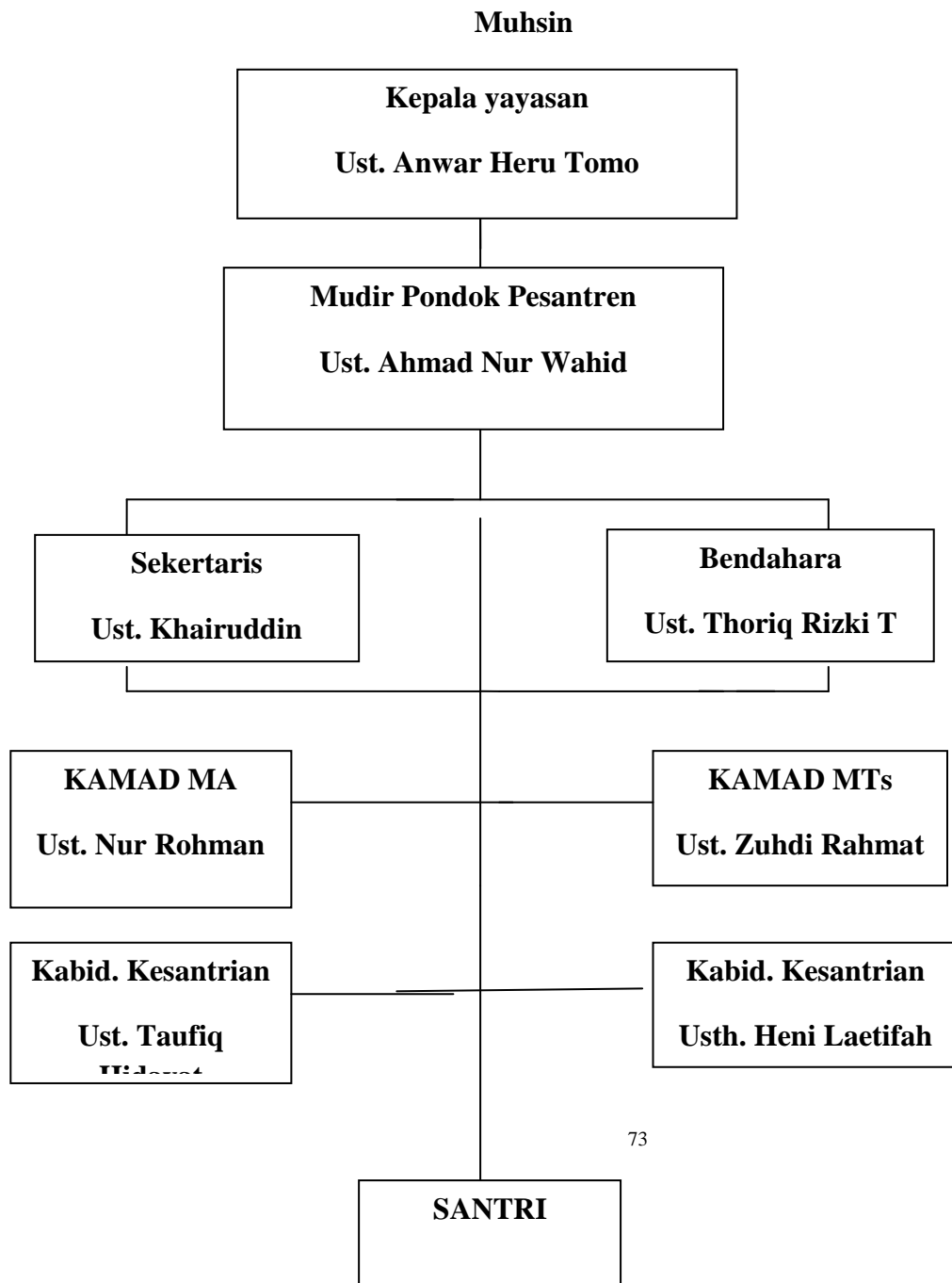
Tabel III

Periodesasi kepemimpinan Pondok Pesantren⁷²

No	Nama Mudir	Masa Kepemimpinan
1	Ust. Rofi'uddin Rawit	Tahun 1995 – 1996
2	Ust. Supoyo	Tahun 1996 – 2000
3	Ust. Ali Murtadlo	Tahun 2000 – 2010
4	Ust. Sudarman	Tahun 2010 – 2016
5	Ust. Ahmad Nur Wahid	Tahun 2016 – sekarang

⁷² Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

6. Struktur Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren

Gambar II Struktur Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-

73

⁷³ Dokuntasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muhsin

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin menggunakan sistem pendidikan madrasah. Dalam mengikuti perkembangan zaman Pondok Pesantren terus melakukan inovasi atau perkembangan pada aspek pendidikan lainnya agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti kurikulum, metode, media, maupun dari sarana dan prasarana.

B. Analisis Modernisasi Sistem Pendidikan dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi) dan non formal. Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana. Pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler, dalam pengertian memberi pelajaran secara material, maupun imaterial. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh Peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin dengan bahasan bagaimana perkembangan sistem pengajaran di Pondok Pesantren Al-Muhsin maka didapatkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ust. Septi Rahmawati sebagai berikut:

“ Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhsin sistem pendidikan yang di terapkan sudah menggunakan sistem madrasah, yaitu pembelajaran di kelas seperti sekolah atau pesantren lainnya. Meskipun demikian Pondok Pesantren terus melakukan inovasi atau perkembangan pada aspek pendidikan lainnya agar dapat berkembang

sesuai dengan tuntutan zaman, seperti kurikulum, metode, media, maupun dari sarana dan prasarana.”⁷⁴

Hal yang senada diungkapkan oleh Ustadzah A’yuni Nisa selaku bagian pengajaran MTs Pondok Pesantren Al-Muhsin sebagai berikut:

“ Pondok pesantren dari awal berdirinya hingga saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sistem pendidikannya sudah menggunakan sistem madrasah, kemudian kurikulum yang awalnya menggunakan KTSP, saat ini sudah menggunakan K13. Metode dan media pembelajaran juga sudah mulai bervariasi.”⁷⁵

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan penjelasan salah satu santriwati bernama Siti Fdhilatul Khasanah kelas XI IPA sebagai berikut:

“Setiap harinya kami sekolah sama seperti halnya sekolah-sekolah lain. Kami belajar di dalam kelas dan setiap Ustadzah sudah menerapkan metode belajar yang baik didukung dengan menggunakan media yang bervariasi.”⁷⁶

Hal senada diungkapkan oleh Aina Ribatoh santriwati kelas XII IPS :

“Menurut saya sistem pendidikan di Pondok Pesantren sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sarana dan prasarana semakin terpenuhi, dan metode yang digunakan ustad dan ustadzah pun sudah mulai beragam.”⁷⁷

Iftinanin Nabila selaku santriwati kelas XI IPS mengungkapkan:

“Dalam pandangan saya sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah baik. sama halnya dengan sekolah umum pada umumnya. Belajar di dalam kelas, mata pelajarannya pun beragam,

⁷⁴ Wawancara dengan Usth. Septi Rahmawati, bagian pengajaran putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan Usth. A’yuni Nisa, bagian pengajaran putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁷⁶ Wawancara dengan santriwati bernama Siti Fadhilatul Khasanah, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XII IPA pada tanggal 10 Mei 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan santriwati bernama Aina Ribatoh, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XII IPS pada tanggal 10 Mei 2019.

penyampaian materi yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah pun baik, sarana dan prasarana semakin mencukupi.”⁷⁸

Sebagai pembuktian dari penjelasan yang disampaikan oleh bagian pengajaran Pondok Pesantren tersebut, maka peneliti melakukan wawancara pada masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ibu Sri Indrawati sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya, sistem pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al- Muhsin.”⁷⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Eni yaitu:

“Secara keseluruhan pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren sudah baik. Dapat dilihat dari para santrinya yang memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan yang luas. Mereka juga cukup menguasai IT.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya Pondok Pesantren dalam memoderenisasi sistem pendidikan sudah dilakukan dengan cukup baik. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah menggunakan sistem klasikal yaitu pembelajaran terpadu didalam kelas dan dipadukan dengan metode pembelajaran dan media lainnya sesuai kondisi dan situasi.

Menurut hasil observasi sistem pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah berjalan baik. proses pembelajaran

⁷⁸ Wawancara dengan santriwati bernama Iftinanin Nabil, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XI IPS pada tanggal 10 Mei 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Indarwati, warga sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Eni, warga sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 15 Mei 2019.

berlangsung di dalam kelas, dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan.⁸¹

Pertanyaan kedua untuk pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin memberikan mata pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama? Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Septi Rahmawati selaku bagian pengajaran MA Pondok Pesantren Al-Muhsin, mengemukakan sebagai berikut:

“ Tentu saja Pondok Pesantren memberikan mata pelajaran umum kepada para santri seperti matematika, ipa, ips dan lain nya disamping mempelajari pelajaran pokok pesantren seperti nahwu, shorof. Hal tersebut diatur dalam kurikulum pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Muhsin memadukan dua kurikulum dalam pendidikannya, yaitu kurikulum dari KEMENAG dan kurikulum Pondok pesantren.”⁸²

Ustadzah A’yuni Nisa selaku bagian pengajaran MTs mengungkapkan:

“ Ya, sebagai Pondok Pesantren Modern Pondok Pesantren Al-Muhsin mempelajari pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama. Hal tersebut dilakukan agar para santri dapat mengimbangi siswa sekolah-sekolah lain dan agar dapat ikut berkompetisi dalam dunia pendidikan.”⁸³

Hal senada diungkapkan oleh Ustadzah Hana Nur Fadhilah selaku staff bagian pengajaran:

“ Selain materi pelajaran agama yang diberikan kepada santri, tentunya kami juga memberikan materi pelajaran umum agar keilmuan santri dapat berkembang. Materi agama diberikan guna urusan akhirat

⁸¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁸² Wawancara dengan Usth. Septi Rahmawati, bagian pengajaran putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁸³ Wawancara dengan Usth. A’yuni Nisa, bagian pengajaran Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 11 Mei 2019.

sedangkan materi umum diberikan agar santri dapat mengikuti perkembangan zaman. Harapannya dapan menjadikan santri memiliki wawasan yang luas dan memiliki budi pekerti yang luhur.”⁸⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh ungkapan oleh Siti Fadhilatul Khasanah sebagai santri kelas XI MA Al-Muhsin:

“ Materi yang disampaikan oleh ustadzah beragam, ada materi agama seperti aqidah, nahwu, shorof dan pelajaran umum seperti matematika, ipa, dan lainnnya diatur sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dan cara ustadzah menyampaikan materi tersebut menyenangkan, sehingga kami ddapat dengan mudah menerima materi yang di sampaikan ustadzah.”⁸⁵

Hal senada diungkapkan oleh Aina Ribatoh santriwati kelas XII IPS:

“Menurut saya cara ustad dan ustadzah dalam menyampaikan materi umum maupun pondok sudah baik. Ditambah dengan menggunakan metode dan media yang bervarisi menambah semangat untuk belajar dan tidak ngantuk.”⁸⁶

Ungkapan yang sama di jelaskan oleh Iftinanin Nabila, santriwati kelas XI IPS :

“Disamping mempelajari pelajaran pondok kami juga diberikan pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, ekonomi, sosiologi, dan lain-lain. Adapun cara ustad dan ustadzah dalam menyampaikannya pun menarik sehingga tidak membuat jenuh.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin mempelajari mata pelajaran umum disamping mempelajari mata pelajaran agama. Hal tersebut tesebut telah tersusun pada kurikulum yang diterapkan oleh Pondok Pesantren. Kurikulum Pondok

⁸⁴ Wawancara dengan Ust. Hana Nur Fdhilah , bagian Pengajaran Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 11 Mei 2019.

⁸⁵ Wawancara dengan santriwati bernama Siti Fadhilatul Khasanah, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XI IPA pada tanggal 12 Mei 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan santriwati bernama Aina Ribatoh, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XII IPS pada tanggal 12 Mei 2019.

⁸⁷ Wawancara dengan santriwati bernama Iftinanin Nabil, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XI IPS pada tanggal 12 Mei 2019.

Pesantren menggabungkan antara kurikulum pemerintah (KEMENAG) dan kurikulum pondok pesantren.

Pertanyaan ketiga untuk pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai tenggang rasa pada santri dalam pembelajaran? Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Hana Nur Fadhilah selaku bagian pengajaran putri Pondok Pesantren Al-Muhsin:

“ Dalam proses pembelajaran nilai-nilai tenggang rasa didapati dalam pelajaran akhlak. Dalam penyampaianya juga kami memberikan kisah-kisah inspiratif kepada santri agar santri terus termotivasi untuk selalu berbuat baik, baik terhadap guru, orangtua, kerabat, teman maupun diri sendiri.”⁸⁸

Ustadzah Indah Lutfiani selaku bagian kesantrian putri Pondok Pesantren Al-Muhsin mengungkapkan:

“ Sikap tenggang rasa santri dapat dibentuk melalui kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, sebagai santri tentunya mereka hidup secara bersama-sama dengan santri yang lain. Hal tersebut yang menumbuhkan adanya rasa saling menyayangi, menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain dari pada itu di sekolah mereka juga telah mendapati pelajaran akhlak yang menuntun bagaimana cara bergaul terhadap yang lebih tua dan teman sebaya.”⁸⁹

Hal senada diungkapkan oleh Ustadzah Mahda Laila selaku bagian kesantrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin:

“ Sikap tenggang rasa santri dapat ditanamkan melalui beberapa kegiatan. Seperti kegiatan formal sekolah berupa kegiatan belajar

⁸⁸ Wawancara dengan Ust. Hana Nur Fadhilah , bagian Pengajaran Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Ust. Indah Lutfiani, bagian kesantrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

mengajar dan kegiatan non formal melalui kegiatan pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan diri.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara menanamkan nilai-nilai tenggang rasa pada santri dapat dilakukan melalui pembelajaran formal sekolah yang memberikan pelajaran akhlak dan non formal melalui kegiatan pengembangan diri.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti amati perilaku santri di Pondok Pesantren sudah cenderung baik. mereka saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain. Namun masih ada beberapa santri yang memiliki sifat kurang baik seperti acuh, pemaarah, dan tidak sopan terhadap yang lebih tua.⁹¹

Pertanyaan ke empat kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan bakat santri agar dapat hidup bersosial?

Ustadzah Indah Lutfiani selaku bagian kasantrian putri Pondok Pesantren Al-Muhsin mengungkapkan:

“ Untuk mengembangkan bakat santri agar dapat hidup bersosial dengan lingkungannya kami memebekali dengan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keahlian masing-masing. Seperti tata boga untuk para santri yang suka dalam hal memasak, english club untuk yang suka bersastra Inggris, MIPA diberikan untuk para santri yang senang dengan ilmu-ilmu pendidikan alam, handy craft dan menjahit diberikan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki santri,

⁹⁰ Wawancara dengan Ust. Mahda Laila, bagian kasantrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁹¹ observasi Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

dan masih banyak ekstrakurikuler lain yang menunjang bakat santri agar dapat menyesuaikan diri dikemudian hari.”⁹²

Hal senada diungkapkan oleh Ustadzah Mahda Laila selaku bagian kesartrian putri Pondok Pesantren Al-Muhsin:

“ Agar santri dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dalam kehidupan sosialnya kami menjebatani dengan memberikan ekstrakurikuler yang menunjang bakat santri. Diantaranya ada sapala, tataboga, MIPA, english club, handy craft, menjahit, PMI, tahfidz, dan lain sebagainya hal tersebut diberikan sebagai bekal mereka agar dapat terus mengasah kemampuannya dan berguna bagi masyarakat di kemudian hari.”⁹³

Hal tersebut dibenarkan oleh ungkapan adik Siti Fadhilatul Khasanah selaku santriwati kelas XI MA Al-Muhsin:

“ Menurut saya ekstrakurikuler yang diberikan ustdzah berjalan dengan baik. Dan dengan adanya ekstrakurikuler dapat membantu para santri (khususnya saya) dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat lebih memahami satu dengan yang lain dapat lebih mengembangkan bakat saya.”⁹⁴

Hal senada diungkapkan oleh Aina Ribatoh, santriwati kelas XII IPS:

“Untuk mengembangkan bakat santri ustadzah memberikan ekstrakurikuler, santri diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan bakatnya masing-masing. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut membantu kami untuk lebih dekat satu dengan yang lain.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat santri agar dapat

⁹² Wawancara dengan Ust. Indah Lutfiani, bagian kesartrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁹³ Wawancara dengan Ust. Mahda Laila, bagian kesartrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁹⁴ Wawancara dengan santriwati bernama Siti Fadhilatul Khasanah, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XI IPA pada tanggal 10 Mei 2019.

⁹⁵ Wawancara dengan santriwati bernama Aina Ribatoh, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XII IPS pada tanggal 10 Mei 2019.

hidup bersosial yaitu dengan memberikan ekstrakurikuler pada santri agar dapat lebih mengenal satu dengan yang lain.

Pertanyaan ke lima untuk pengurus pondok Pesantren Al-Muhsin. Bagaimana cara anda dalam mendidik santri agar unggul dalam sains teknologi dan memiliki akhlak mulia? Dalam hal ini ustadzah A'yuni nisa selaku bagian Pengajaran Pondok Pesantren mengungkapkan:

“ Dalam mendidik santri agar unggul dalam sains dan teknologi dan disertai memiliki akhlak yang mulia yang kami lakukan yaitu dengan memberikan teori tentang ilmu pengetahuan yang luas dan kami sediakan berbagai fasilitas yang mendukung seperti komputer, lab IPA dan tentunya kami imbangi dengan mengarahkan para santri agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak.”⁹⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh ungkapan Siti Fadhilatul Khasanah, santriwati kelas XI IPA:

“ Dalam mendidik kami agar unggul dalam sains teknologi ustad dan ustadzah selalu memberikan yang terbaik untuk kami. Menyediakan fasilitas yang kami butuhkan seperti lab. IPA, lab. Komputer dan selalu memberikan informasi terbaru yang tidak kami dapati . agar wawasan kami terbuka dan selalu semangat belajar. Tak lupa ustad dan ustadzah selalu berpesan agar kami tetap menjadi hamba yang tawadu', tidak sombong saat kami sukses dikemudian hari.”⁹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh ustadzah Septi Rahmawati:

“Untuk mendidik anak agar dapat unggul dalam sains dan teknologi kami melakukan hal-hal yang sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Kami menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang pendidikan di Pondok Pesantren. Disamping unggul dalam sains dan teknologi tentunya kami juga menanamkan pada diri

⁹⁶ Wawancara dengan Usth. A'yuni Nisa, bagian pengajaran Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁹⁷ Wawancara dengan santriwati bernama Siti Fadhilatul Khasanah, santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin kelas XI IPA pada tanggal 10 Mei 2019.

santri nilai-nilai moral yang baik agar para santri memiliki budi pekerti yang luhur.”⁹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Sri Indarwati melalui tanggapannya terhadap perilaku santri:

“ Tentunya ada perbedaan yang cukup jelas pada sikap perilaku anak yang berada di pondok dengan perilaku anak yang tidak di pondok . perilaku anak yang di pondok cenderung lebih baik dari anak yang tidak masuk pondok. Anak pondok memiliki tata krama dalam berbicara, dan bergaul. ”⁹⁹

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Eni:

“ Secara keseluruhan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah baik, sopan terhadap yang lebih tua dan saling menghargai. Tetapi masih ada beberapa santri yang kurang peduli terhadap lingkungan.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dia atas dapat disimpulkan bahwa meskipun mengikuti arus perkembangan zaman saat ini yang serba canggih tetapi pondok pesantren tetap memberikan bekal kepada para santri berupa nilai-nilai moral yang baik agar santri dapat membentengi diri di tengah arus perubahan zaman.

Menurut hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin sarana dan prasarana di Pondok Pesantren sudah memadai. Di Pondok Pesantren Al-Muhsin terdapat berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan santri agar Ipek

⁹⁸ Wawancara dengan Usth. Septi Rahmawati, bagian pengajaran putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Indarwati , warga sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Eni, warga sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

dan imtak dapat berjalan selaras. Diantaranya terdapat lab. IPA, lab. bahasa, dan lab. Komputer.¹⁰¹

Pertanyaan ke enam diberikan kepada pengurus Pondok Pesantren. Apakah ijazah yang diberikan oleh pondok pesantren senilai dengan ijazah sekolah negeri pada umumnya? Ustadzah A'yuni Nisa mengungkapkan :

“ Kami memberikan kepada lulusan pondok pesantren sebanyak dua ijazah. Satu ijazah pondok pesantren sebagai tanda bahwa ia lulusan pondok pesantren Al-Muhsin, dan satu ijazah sekolah yaitu ijazah yang senilai dengan sekolah negeri lainnya agar lulusan pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.”¹⁰²

Hal senada diungkapkan oleh Ustadzah Septi Rahmawati:

“ Pondok Pesantren memberikan dua ijazah kepada lulusan pesantren yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga 6 tahun di Pondok Pesantren. Tiga tahun untuk masa jenjang MTs dan tiga tahun untuk jenjang MA. Satu dari pada ijazah tersebut ternilai sama dengan ijazah sekolah umum lainnya. dan satu yang lainnya merupakan ijazah pondok pesantren.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa lulusan Pondok Pesantren Al-Muhsin diberikan dua ijazah, satu ijazah pondok pesantren dan satu lainnya ijazah bernilai setara dengan ijazah sekolah negeri lainnya.

Pertanyaan ke tujuh bagaimanakah peran aktif lulusan Pondok Pesantren dalam membangun masyarakat yang ber peradaban? Dalam hal ini ustadzah Indah Lutfiani mengungkapkan :

¹⁰¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Muhsin Pada tanggal 10 Mei 2019.

¹⁰² Wawancara dengan Usth. A'yuni Nisa, bagian pengajaran Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

¹⁰³ ¹⁰³ Wawancara dengan Usth. Septi Rahmawati, bagian pengajaran putri Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

“ Lulusan pondok pesantren ikut berperan aktif baik dalam bidang agama, pendidikan maupun sosial. Peran dalam bidang agama yaitu berdakwah menyeru kepada kebaikan, dalam bidang pendidikan yaitu mengajar, dan dalam bidang sosial yaitu gotong royong dengan masyarakat sekitar.”¹⁰⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ustadzah. Mahda Lila:

“ Ada banyak hal yang telah dilakukan lulusan pondok pesantren dalam membentuk masyarakat yang berperadaban, diantaranya mengajak kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal kebaikan dengan pendekatan pendekatan khusus seperti pengajian, dan gotong royong. Menyalurkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat melalui TPA, menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat setempat yang kurang mampu.”¹⁰⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh ungkapan ibu Eni selaku warga sekitar

Pondok Pesantren:

“ Pondok Pesantren banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat baik dalam kegiatan sosial, pendidikan maupun agama. Dalam segi pendidikan sudah jelas pondok pesantren turut ikut andil dalam mencerdaskan masyarakat baik melalui nilai agama. Dalam segi sosial seperti pengajian, gotong royong, dan masih banyak kegiatan sosial lainnya”¹⁰⁶

Hal senada diungkapkan oleh ibu Sri Indarwati:

“ Pondok Pesantren telah memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut saya rasakan dengan adanya agenda pengajian yang dilakukan setiap bulan di Pondok Pesantren. Selain daripada itu dari segi sosialnya adanya kegiatan ronda dimalam hari yang dilakukan oleh santri putra Al-Muhsin secara bergantian sehingga keamanan di malam haripun semakin terjaga.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan

bahwa lulusan pondok pesantren juga ikut berperan aktif dalam memberikan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ust. Indah Lutfiani, bagian kasantrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ust. Mahda Laila, bagian kasantrian Putri Pondok Pesantren Al-Muhsin, pada tanggal 10 Mei 2019.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Eni, warga sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Indarwati, warga sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, pada tanggal 10 Mei 2019.

kontribusi kepada masyarakat sekitar baik dalam bidang agama, pendidikan maupun sosial sehingga dapat tercipta masyarakat yang berperadaban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Pondok Pessantren Al-Muhsin Metro dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa modernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah dilakukan dengan baik. Adapun beberapa cara yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren dalam memodernisasi sistem pendidikan dalam menciptakan masyarakat madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin, diantaranya adalah :

1. Menerapkan sistem pendidikan madrasah, sehingga pendidikan di Pondok Pesantren dapat mengikuti arus perkembangan zaman dan tidak tertinggal.
2. Memberikan mata pelajaran umum disamping memepelajari mata pelajaran agama. Agar IPTEK dan IMTAQ dapat selaras.
3. Pendidikan akhlak diberikan dalam pembelajaran formal dan non formal.
4. Memberikan kegiatan tambahan(ekstrakurikuler) agar santri dapat terus mengasah kemampuannya, dan dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk para Assatidz/ Assatidzah agar terus semangat dalam memberikan ilmu agama maupun ilmu umum kepada para santri Pondok Pesantren Al-Muhsin agar dapat menjadi penerus bangsa yang unggul dalam sains teknologi dan berbudi luhur.
2. Untuk para santri agar terus semangat dalam menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ubaedillah dan Abdul Rozak. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarifhidayatullah, 2003.
- Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Sijistani. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: PT. Dar Ibn Hazm. hadits no. 4291.
- Abd. Muin M et.al. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Jakarta:Prasasti,2007.
- Abuddin Nata. *Membangun Keunggulan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Jakarta,2008.
- , *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2012.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III*. Jakarta: Kencana Prana Media, 2012.
- Bisri Affandi.*Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1999.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*.Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Dede Rosyada et.al. *Pendidikan Kewargaan (Civil Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta : ICEE UIN Syarif Hidayatullah, 2003.
- Edi Kusnaedi. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Elly M Setiadi et.al. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta:Fajar Interpratama, 2006.
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- , *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2004.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers,2009.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemah*. Bandung: Percetakan Halim, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Moch. Tolchah. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2015.
- Muhammad Hasan. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren" dalam *Tadris*. Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, volume 23 no. 2 / Desember 2015.
- Muhammad Muchlis Solichin. "Modernisasi Pendidikan Islam". dalam *TADRIS*. Pamekasan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Volume 6, No.1/ Juni 2011.
- Mujammil Qomar. *Pondok Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- S. Nasution. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia (UII-Press), 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syarifah Gustiawati Mukri, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren", dalam *Fikrah*. Bogor: Fakultas Agama Islam UIKA, Volume 6/No. 1 2013.
- Uhar Suhar Saputra. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- W. Gulio. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Grasindo, 2003.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Zuhairi et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroiain.ac.id e-mail: iain@metroiain.ac.id

Nomor : B-1931 An.28.1/J/PP.00.9/6/2018
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

04 Juni 2018

Kepada Yth:
1. Dra. Halalin Chasanatin, MA
2. Basri, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Moderisasi Sistem Pendidikan Dalam Menciptakan Masyarakat Madani Di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47259, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1111/In.26/D.1/TL.00/04/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
AL-MUHSIN METRO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1110/In.26/D.1/TL.01/04/2019, tanggal 29 April 2019 atas nama saudara:

Nama : **CHYNTIA QURROTUL A'YUNI**
NPM : 14113881
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Modernisasi Sistem Pendidikan Dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 April 2019

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1110/In.28/D.1/TL.01/04/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : CHYNTIA QURROTUL A'YUNI
NPM : 14113881
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Modernisasi Sistem Pendidikan Dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 April 2019



Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Handwritten signature]



Wakil Dekan I,

[Handwritten signature]
Dra. Isti Fatimah MA
NIP. 19870531 199303 2 003

PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUHSIN

Jl. Dr. Sutomo 28 B Purwosari Metro Utara
Kota Metro 34118 Lampung
Telp. (0725) 7850267 - 7850173
Website : <http://www.almuhsin.or.id>



معهد المحسن للتربية الإسلامية

شارع : الدكتور سوتومو 28 ب بوروساري

محافظة شمالي مترو لامبونج 34118

هاتف : (0725) 7850267 - 7850173

SURAT KETERANGAN

NO: 049/KET/V.D/I/2019

Segala puji hanya milik Allah ﷻ, sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat dan seluruh pengikutnya, amiin.

Dengan mengharap ridlo Allah ﷻ, semata, Mudir Ma'had Al Muhsin 28 Purwosari, Metro Utara, Kota Metro dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NIM : 14113881
Status : Mahasiswi PAI di IAIN Metro
Smester : 10 (Sepuluh)

Mahasiswi tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian dari bulan Mei s.d Juni 2019 M, dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa IAIN Metro dengan judul "**Modernisasi System Pendidikan Dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Pondok Pesantren Al Muhsin, Metro**".

Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan dengan semestinya.

Metro, 14 Juni 2019 M

Mudir Ma'had



Ahmad Nurwahid, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-412/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Chyntia Qurrotul A'Yuni

NPM : 14113881

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14113881.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mukhteridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195806311981031001 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 13 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:59/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Mencrangkan Bahwa :

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahhan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

OUTLINE

**MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN
MASYARAKAT MADANI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUHSIN METRO**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Modernisasi Sistem Pendidikan

AS
/

1. Pengertian Modernisasi Sistem Pendidikan
 2. Bentuk-bentuk Modernisasi Sistem Pendidikan
 3. Urgensi Modernisasi Sistem Pendidikan
 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modernisasi Sistem Pendidikan
- B. Masyarakat Madani
1. Pengertian Masyarakat Madani
 2. Ciri-ciri Masyarakat Madani
 3. Pilar Penggak Masyarakat Madani
- C. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Menciptakan Masyarakat Madani

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren
 2. Keadaan Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren
 3. Keadaan Santri Pondok Pesantren
 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

AS

5. Periodisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren
 6. Struktur Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren
 7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro
- B. Analisis Modernisasi Sistem Pendidikan dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 05 September 2018

Mahasiswa ybs.



Chyntia Qurrotul A'yuni
14113881

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN

MASYARAKAT MADANI DI PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN

METRO

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Muhsin

Pertanyaan:

- a. Seperti apakah perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin?
- b. Apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin memberikan mata pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama?
- c. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai tenggang rasa pada santri dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan bakat santri agar santri dapat hidup bersosial?
- e. Bagaimana cara anda dalam mendidik santri agar unggul dalam sains teknologi dan memiliki akhlak mulia?
- f. Apakah ijazah yang diberikan Pondok pesantren senilai dengan Ijazah sekolah negeri pada umumnya?
- g. Bagaimanakah peran aktif lulusan Pondok Pesantren dalam membangun masyarakat yang berperadaban?

2. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsin

- a. Bagaimana tanggapan adik tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren?
- b. Bagaimana tanggapan adik tentang materi pelajaran yang telah disampaikan ustad/ustadzah pada saat pembelajaran?
- c. Bagaimana pendapat adik tentang jenis kegiatan yang diberikan ustad/ustadzah dalam mengembangkan bakat santri?

- d. Bagaimana tanggapan adik tentang upaya ustad/ustadzah dalam mendidik santri agar dapat unggul dalam sains teknologi dan memiliki akhlak mulia?
3. Wawancara dengan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Muhsin
 - a. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Muhsin?
 - b. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku santri Pondok Pesantren Al-Muhsin?
 - c. Apa kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren kepada masyarakat?

B. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengamati kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Muhsin.
2. Mengamati perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin.
3. Mengamati sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Muhsin.

C. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Muhsin.
2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Muhsin.
3. Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin.
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Muhsin.
5. Periodeisasi kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Muhsin.
6. Struktur Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Muhsin
7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muhsin.

Metro, 11 April 2019



Chyntia Qurrotul A'yuni
14113881

Pembimbing I



Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Septi Rahmawati

Hari/ Tanggal wawancara : Jum'at, 10 Mei 2019

Status : Pengurus Pondok Pesantren Bagian Pengajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan sistem pengajaran di Pondok Pesantren Al-Muhsin?	Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhsin sistem pendidikan yang di terapkan sudah menggunakan sistem klasikal, yaitu pembelajaran di kelas seperti sekolah atau pesantren lainnya. Meskipun demikian Pondok Pesantren terus melakukan inovasi atau perkembangan pada aspek pendidikan lainnya agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti kurikulum, metode, media, maupun dari sarana dan prasarana.
2	Apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin memberikan mata pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama?	Tentu saja Pondok Pesantren memberikan mata pelajaran umum kepada para santri seperti matematika, ipa, ips dan lain nya disamping mempelajari pelajaran pokok pesantren seperti nahwu, shorof. Hal tersebut diatur dalam kurikulum pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Muhsin memadukan dua kurikulum dalam pendidikannya, yaitu kurikulum dari KEMENAG dan kurikulum Pondok pesantren.
3	Bagaimana cara anda dalam mendidik santri agar unggul dalam sains teknologi dan memiliki akhlak mulia?	Untuk mendidik anak agar dapat unggul dalam sains dan teknologi kami melakukan hal-hal yang sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Kami menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang pendidikan di Pondok Pesantren. Disamping unggul dalam sains dan teknologi tentunya kami juga menanamkan pada diri santri nilai-

		nilai moral yang baik agar para santri memiliki budi pekerti yang luhur.
4	Apakah ijazah yang diberikan oleh pondok pesantren senilai dengan ijazah sekolah negeri pada umumnya?	Pondok Pesantren memberikan dua ijazah kepada lulusan pesantren yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga 6 tahun di Pondok Pesantren. Tiga tahun untuk masa jenjang MTs dan tiga tahun untuk jenjang MA. Satu dari pada ijazah tersebut ternilai sama dengan ijazah sekolah umum lainnya. dan satu yang lainnya merupakan ijazah pondok pesantren.

Tabel Hasil Wawancara

Nama : A'yuni Nisa

Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 11 Mei 2019

Status : Pengurus Pondok Pesantren Bagian pengajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan sistem pengajaran di Pondok Pesantren Al-Muhsin?	Pondok pesantren dari awal berdirinya hingga saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sistem pendidikannya sudah menggunakan sistem klasikal, kemudian kurikulum yang awalnya menggunakan KTSP, saat ini sudah menggunakan K13. Metode dan media pembelajaran juga sudah mulai bervariasi.
2	Apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin memberikan mata pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama?	Ya, sebagai Pondok Pesantren Modern Pondok Pesantren Al-Muhsin mempelajari pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama. Hal tersebut dilakukan agar para santri dapat mengimbangi siswa sekolah-sekolah lain dan agar dapat ikut berkompetisi dalam dunia pendidikan.
3	Bagaimana cara anda dalam mendidik santri agar unggul dalam sains teknologi dan memiliki akhlak mulia?	Dalam mendidik santri agar unggul dalam sains dan teknologi dan disertai memiliki akhlak yang mulia yang kami lakukan yaitu dengan memberikan teori tentang ilmu pengetahuan yang luas dan kami sediakan berbagai fasilitas yang mendukung seperti komputer, lab IPA dan tentunya kami imbangi dengan mengarahkan para santri agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak.
4	Apakah ijazah yang diberikan oleh pondok pesantren senilai dengan ijazah sekolah negeri pada umumnya?	Kami memberikan kepada lulusan pondok pesantren sebanyak dua ijazah. Satu ijazah pondok pesantren sebagai tanda bahwa ia lulusan pondok pesantren Al-Muhsin, dan

		satu ijazah sekolah yaitu ijazah yang senilai dengan sekolah negeri lainnya agar lulusan pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.
--	--	--

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Hana Nur Fadhilah
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 11 Mei 2019
Status : Pengurus Pondok Pesantren Bagian Pengajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin memberikan mata pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama?	Selain materi pelajaran agama yang diberikan kepada santri, tentunya kami juga memberikan materi pelajaran umum agar keilmuan santri dapat berkembang. Materi agama diberikan guna urusan akhirat sedangkan materi umum diberikan agar santri dapat mengikuti perkembangan zaman. Harapannya dapat menjadikan santri memiliki wawasan yang luas dan memiliki budi pekerti yang luhur.
2	Apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin memberikan mata pelajaran umum disamping mempelajari pelajaran agama?	Tentu saja Pondok Pesantren memberikan mata pelajaran umum kepada para santri seperti matematika, ipa, ips dan lain nya disamping mempelajari pelajaran pokok pesantren seperti nahwu, shorof. Hal tersebut diatur dalam kurikulum pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Muhsin memadukan dua kurikulum dalam pendidikannya, yaitu kurikulum dari KEMENAG dan kurikulum Pondok pesantren.

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Indah Lutfiani
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 11 Mei 2019
Waktu : 09.00
Status : Pengurus Pondok Pesantren bagian kesantrian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai tenggang rasa pada santri dalam pembelajaran?	Sikap tenggang rasa santri dapat dibentuk melalui kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, sebagai santri tentunya mereka hidup secara bersama-sama dengan santri yang lain. Hal tersebut yang menumbuhkan adanya rasa saling menyayangi, menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain dari pada itu di sekolah mereka juga telah mandapati pelajaran akhlak yang menuntun bagaimana cara bergaul terhadap yang lebih tua dan teman sebaya.
2	Bagaimana cara anda dalam mengembangkan bakat santri agar dapat hidup bersosial?	Untuk mengembangkan bakat santri agar dapat hidup bersosial dengan lingkungannya kami memebekali dengan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keahlian masing-masing. Seperti tata boga untuk para santri yang suka dalam hal memasak, english club untuk yang suka bersastra Inggris, MIPA diberikan untuk para santri yang senang dengan ilmu-ilmu pendidikan alam, handy craft dan menjahit diberikan untuk mengasah kreativitas yang dimiliki santri, dan masih banyak ekstrakurikuler lain yang menunjang bakat santri agar dapat menyesuaikan diri dikemudian hari.
3	bagaimanakah peran aktif lulusan Pondok Pesantren dalam membangun	lulusan pondok pesantren ikut berperan aktif baik dalam bidang agama, pendidikan maupun sosial.

	masyarakat yang berperadaban?	Peran dalam bidang agama yaitu berdakwah menyeru kepada kebaikan, dalam bidang pendidikan yaitu mengajar, dan dalam bidang sosial yaitu gotong royong dengan masyarakat sekitar.
--	-------------------------------	--

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Mahda Laila
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 11 Mei 2019
Status : Pengurus Pondok Pesantren bagian kesantrian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai tenggang rasa pada santri dalam pembelajaran?	Sikap tenggang rasa santri dapat dibentuk melalui kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, sebagai santri tentunya mereka hidup secara bersama-sama dengan santri yang lain. Hal tersebut yang menumbuhkan adanya rasa saling menyayangi, menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain dari pada itu di sekolah mereka juga telah mandapati pelajaran akhlak yang menuntun bagaimana cara bergaul terhadap yang lebih tua dan teman sebaya.
2	Bagaimana cara anda dalam mengembangkan bakat santri agar dapat hidup bersosial?	Agar santri dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dalam kehidupan sosialnya kami menjebatani dengan memberikan ekstrakurikuler yang menunjang bakat santri. Diantaranya ada sapala, tataboga, MIPA, english club, handy craft, menjahit, PMI, tahfidz, dan lain sebagainya hal tersebut diberikan sebagai bekal mereka agar dapat terus mengasah kemampuannya dan berguna bagi masyarakat di kemudian hari.
3	Bagaimanakah peran aktif lulusan Pondok Pesantren dalam membangun masyarakat yang berperadaban?	Ada banyak hal yang telah dilakukan lulusan pondok pesantren dalam membentuk masyarakat yang berperadaban, diantaranya mengajak kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal kebaikan dengan pendekatan pendekatan khusus seperti pengajian, dan gotong royong. Menyalurkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat melalui TPA, menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat setempat yang kurang mampu.

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Siti Fadhilatul Khasanah
Hari/ Tanggal wawancara : Minggu, 12 Mei 2019
Status : Santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat adik tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren?	Setiap harinya kami sekolah sama seperti halnya sekolah-sekolah lain. Kami belajar di dalam kelas, dan setiap Ustadzah sudah menerapkan metode belajar yang baik didukung dengan menggunakan media yang bervariasi.
2	Bagaimana tanggapan adik tentang materi pelajaran yang telah di sampaikan ustad/ustadzah pada saat pembelajaran?	Materi yang disampaikan oleh ustadzah beragam, ada materi agama seperti aqidah, nahwu, shorof dan pelajaran umum seperti matematika, ipa, dan lainnnya diatur sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dan cara ustadzah menyampaikan materi tersebut menyenangkan, sehingga kami d dapat dengan mudah menerima materi yang di sampaikan ustadzah.
3	Bagaimana pendapat adik tentang jenis kegiatan yang diberikan Ustadzah dalam mengembangkan bakat santri?	Menurut saya ekstrakurikuler yang diberikan ustdzah berjalan dengan baik. Dan dengan adanya ekstrakurikuler dapat membantu para santri (khususnya saya) dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat lebih memahami satu dengan yang lain dapat lebih mengembangkan bakat saya.
4	Bagaimana pendapat adik tentang upaya ustadzah dalam mendidik santri agar dapat unggul dalam sains teknologi dan memiliki akhlak yang mulia?	Dalam mendidik kami agar unggul dalam sains teknologi ustad dan ustadzah selalu memberikan yang terbaik untuk kami. Menyediakan fasilitas yang kami butuhkan seperti lab. IPA, lab. Komputer dan selalu memberikan informasi terbaru yang tidak kami dapati . agar wawasan kami terbuka dan selalu semangat belajar. Tak lupa ustad dan ustadzah selalu berpesan agar kami tetap menjadi hamba yang tawadu', tidak sombong saat kami sukses dikemudian hari.

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Aina Ribatoh
Hari/ Tanggal wawancara : Jum'at, 10 Mei 2019
Waktu : 09.00
Status : Santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat adik tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren?	Menurut saya sistem pendidikan di Pondok Pesantren sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sarana dan prasarana semakin terpenuhi, dan metode yang digunakan ustad dan ustadzah pun sudah mulai beragam.
2	Bagaimana tanggapan adik tentang materi pelajaran yang telah di sampaikan ustad/ustadzah pada saat pembelajaran?	Menurut saya cara ustad dan ustadzah dalam menyampaikan materi umum maupun pondok sudah baik. Ditambah dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi menambah semangat untuk belajar dan tidak mengantuk.
3	Bagaimana pendapat adik tentang jenis kegiatan yang diberikan Ustadzah dalam mengembangkan bakat santri?	Untuk mengembangkan bakat santri ustadzah memberikan ekstrakurikuler, santri diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan bakatnya masing-masing. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut membantu kami untuk lebih dekat satu dengan yang lain

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Iftinanin Nabila

Hari/ Tanggal wawancara : Minggu, 11 Mei 2019

Status : Santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat adik tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren?	Dalam pandangan saya sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah baik. sama halnya dengan sekolah umum pada umumnya. Belajar di dalam kelas, mata pelajarannya pun beragam, penyampaian materi yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah pun baik, sarana dan prasarana semakin mencukupi.
2	Bagaimana tanggapan adik tentang materi pelajaran yang telah di sampaikan ustad/ustadzah pada saat pembelajaran?	Disamping mempelajari pelajaran pondok kami juga diberikan pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, ekonomi, sosiologi, dan lain-lain. Adapun cara ustad dan ustadzah dalam menyampaikannya pun menarik sehingga tidak membuat jenuh.

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Sri Indarwati

Hari/ Tanggal wawancara : Minggu, 12 Mei 2019

Status : Warga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren	Menurut pengamatan saya, sistem pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al- Muhsin.
2	Bagaimana pendapat anda tentang prilaku santri Pondok Pesantren Al-Muhsin?	Tentunya ada perbedaan yang cukup jelas pada sikap prilaku anak yang berada di pondok dengan prilaku anak yang tidak di pondok . prilaku anak yang di pondok cenderung lebih baik dari anak yang tidak masuk pondok. Anak pondok memiliki tata krama dalam berbicara, dan bergaul.
3	Apa kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren kepada masyarakat?	Pondok Pesantren telah memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut saya rasakan dengan adanya agenda pengajian yang dilakukan setiap bulan di Pondok Pesantren. Selain daripada itu dari segi sosialnya adanya kegiatan ronda di malam hari yang dilakukan oleh santri putra Al-Muhsin secara bergantian sehingga keamanan di malam haripun semakin terjaga.

Tabel Hasil Wawancara

Nama : Eni

Hari/ Tanggal wawancara : Minggu, 12 Mei 2019

Status : Warga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren	Secara keseluruhan pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren sudah baik. Dapat dilihat dari para santrinya yang memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan yang luas. Mereka juga cukup menguasai IT.
2	Bagaimana pendapat anda tentang prilaku santri Pondok Pesantren Al-Muhsin?	Secara keseluruhan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin sudah baik, sopan terhadap yang lebih tua dan saling menghargai. Tetapi masih ada beberapa santri yang kurang peduli terhadap lingkungan
3	Apa kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren kepada masyarakat?	Pondok Pesantren banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat baik dalam kegiatan sosial, pendidikan maupun agama. Dalam segi pendidikan sudah jelas pondok pesantren turut ikut andil dalam mencerdaskan masyarakat baik melalui nilai agama. Dalam segi sosial seperti pengajian, gotong royong, dan masih banyak kegiatan sosial lainnya

Tabel Hasil Observasi

No	Observasi	Hasil
1	Mengamati kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren berlangsung dengan baik, hal tersebut terlihat dari semangat para santri dalam belajar di dalam kelas kemudian ditambah dengan cara ustadzah dalam menyampaikan materi
2	Mengamati perilaku sosial santri di Pondok Pesantren	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan perilaku santri di Pondok Pesantren sudah baik. saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. namun masih ada beberapa santri yang bersikap acuh terhadap lingkungan.
3	Mengamati sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren	Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren sudah cukup untuk menunjang kegiatan yang berlangsung di Pesantren. Baik sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, ataupun untuk kegiatan di luar pembelajaran.

Tabel Hasil Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan	
1	Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Muhsin	✓	
2	keadaan ustad/ustadzah Pondok Pesantren Al-Muhsin	✓	
3	Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Muhsin	✓	
4	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Muhsin	✓	
5	Periodesasi kepemimpinan Pondok Pesantren	✓	
6	Struktur organisasi kepemimpinan Pondok Pesantren	✓	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 6/10/14	✓		Perhatian & perhatian Tata tulis	
	Senin 23/10/14			ACE di Sumatera	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 13/8 18	✓		Perbaiki Out line	
	Senin 11/9 18	✓		Perbaiki Ang. Out line	
	Rabu 5/10 18	✓		Revisi Out line	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website. www.metrouniv.ac.id E-mail. iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 13 November 2023	✓		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki halaman Judul- Perbaiki Kata Pengantar- Perbaiki Daftar Isi sesuaikan dengan Outline- Penggunaan Huruf Kapital untuk Islam- Perbaiki TPD	
	Jumat 14/11	✓		Ace bab I, II & III layak buat RPD.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 16/4/19	✓		→ Revisi Abstrak - ker buat yg untuk siswa masyarakat pondok dan sekolah. → Cantumkan art line yg ada di Aee -	
	Kamis 25/4/19		✓	Aee Abstrak → lay out penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

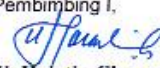
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 1/7/19	✓		→ abstrak perbuku / laptop → hasil wawancara → Lembaran ketrampilan dan nilai / sentimen Ace sunang digital.	
	Rabu 3/7/19	✓			

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dra. Hj. Hanatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 5/4/2018			- Ace proposal akan di seminarakan - Koreksi besikan ke Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 19/18 /7		2 -	Revisi outline skripsi sesuai catatan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 7/8 18		✓	- Ace outline - Konsul pres ke Pemb I - Lampiran BAB I-III file Ace Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 10/08 /10		✓	- UTM di Nasional kan - Perbandingan dan Tinjauan Penelitian - Teori modernisasi - Teori masyarakat berkeadilan - MPD ITPD - dll, lihat catatan dan syaikh	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 25/18 /16		✓	- beklam & potret - bagaimana cara bimbingan 18/18 - CPM - Pertanyaan penelitian - Tujuan dan manfaat penelitian - Teori dan pengantar modernisasi & peran Pendidikan - Teori masyarakat Melayu 1/18 - Sumber data - Teknik analisis data - dll → lihat catatan dan buku?	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 1/10 /11		✓	lihat catat 18/08 on 25/ /10 - seminar / perbincangan seminar catat tel	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001





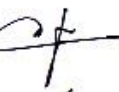
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881


Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/10 /11		✓	Ace DABI-III - Kontrol transkrip ke Pusb I - Laporan BPD	  

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ak. M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri. M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroainiv.ac.id Email: iaimetro@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
NPM : 14113881 Semester / T.A : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 13/08 /12	- Rasionalkan pertanyaan dengan persediaan yg di tangkapan. - Konkritkan hal-hal akan di observasi	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670819 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiaiv.ac.id Email: iaimetro@metroiaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 20/10 /12		v	- APP / Pedoman wawancara lrs di datarkan pada Perng yg di bangun Lusat Kampohen? Panelitian - Nasional Pedoman wawancara dllyay. - dll, selain itu	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iaimetro.ac.id Email: iaimetro@metro.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni
NPM : 14113881

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 14/10 /3	Perubahan belum selesai Siswa yg ts dasar keag pada teori modernisasi Partisipasi di pontok adlm menciptakan masyarakat Madani	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroainy.ac.id Email: iaimetro@metroainy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
NPM : 14113881 Semester / T A : X 2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 11/19 /19	- BCC BPD dengan label "Seemikan by teori" - Konvensional BPD Gila Pindah di probridi ke Pemb I - lanjutkan Penelitian Gila APD ke Pemb I	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670819 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metronis.ac.id Email: iainmetro@metronis.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chyntia Qurrotul A'yuni

Jurusan : PAI

NPM : 14113881

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 24/10 16		✓	Ace BAB IV-V - Koreksi tugas ke Pemb I	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Warga Ibu Sri Indrawati



Wawancara dengan Ustadzah Septi Rahmawati



Wawancara dengan A`yuni Nisa



wawancara dengan Ustadzah Mahda Laila



Wawancara dengan santriwati bernama Siti Fadhilatul Khasanah kelas XI IPA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Chyntia Qurrotul A'yuni dilahirkan di desa Bangunrejo kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah, pada tanggal 14 Agustus 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Paeran dan Ibu Rusnaeni. Pendidikan yang peneliti dapatkan bermula dari lembaga pendidikan SD Negeri 1 Bangunrejo sampai tahun 2007. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs Al-Muhsin Metro yang selesai pada tahun 2010. Kemudian untuk pendidikan menengah atas peneliti lanjutkan di MA Al-Muhsin Mero yang selesai pada tahun 2013. Kemudian pendidikan masih dilanjutkan di IAIN Metro Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dimulai sejak tahun ajaran 2014/2015.